

**ANALISIS RASIO-RASIO KEUANGAN UNTUK
MENGETAHUI KINERJA KEUANGAN PADA CV.
MONTHONG 36**

TUGAS AKHIR

Disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan
Sekolah Tinggi Manajemen Industri
Program Studi D-IV
Manajemen Bisnis Industri

Oleh :

NAMA : ROSSY OKTAVIANI

NIM : 1711058



**KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INDUSTRI
JAKARTA
2015**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Industri, SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INDUSTRI, KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN R.I.

Nama : **ROSSY OKTAVIANI**
NIM : **1711058**
Program Studi : **Manajemen Bisnis Industri**

Dengan ini menyatakan bahwa hasil karya Tugas Akhir yang saya buat dengan Judul:

“ANALISIS RASIO-RASIO KEUANGAN UNTUK MENGETAHUI KINERJA KEUANGAN PADA CV. MONTHONG 36”

- Dibuat dan diselesaikan sendiri, dengan menggunakan literatur hasil kuliah, survei lapangan, Dosen Pembimbing, melalui tanya jawab maupun asistensi serta buku-buku acuan yang tertera dalam referensi pada karya tugas akhir ini.
- Bukan merupakan duplikasi karya tulis yang sudah dipublikasikan atau yang pernah dipakai untuk mendapatkan gelar Sarjana di Universitas/ Perguruan Tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu digunakan sebagai referensi pendukung untuk melengkapi informasi dan sumber informasi dengan dicantumkan melalui referensi yang semestinya.
- Bukan merupakan karya tulis terjemahan dari kumpulan buku atau jurnal acuan yang tertera dalam referensi pada Karya Tugas Akhir saya.

Jika terbukti saya tidak memenuhi apa yang telah dinyatakan seperti diatas, maka karya Tugas Akhir saya ini dibatalkan.

Jakarta, 19 Oktober
2015
Yang Membuat
Pernyataan

(Rossy
Oktaviani)

ABSTRAK

CV. Monthong 36 adalah perusahaan yang menghasilkan ice cream dan pancake dariolahanbuah durian yang berkualitas. Permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan ini merupakan pencatatan keuangan belum sesuai pada laporan keuangan yang baku. Selain itu perusahaan juga belum pernah melakukan analisis untuk mengetahui kinerja keuangannya. Pada penelitian ini rumusan masalah adalah Bagaimana: 1. Kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang akan segera jatuh tempo, 2. Kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya, 3. Kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya secara efisien, 4. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Tujuan dari penelitian ini yaitu untk: 1. Mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, 2. Mengetahui kemampuan perusahaan membayar hutang-hutangnya seandainya tiba-tiba mengalami likuidasi, 3. Mengetahui kemampuan perusahaan memanfaatkan sumber daya secara efisien guna menunjang aktivitas perusahaan, 4. Mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba, yang masing-masing ditunjukkan oleh rasio-rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data laporan keuangan yang terdiri dari Laporan HPP, Laporan Laba Rugi, dan Laporan Neraca dari tahun 2010 - 2014. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa perusahaan ini dikatakan rata-rata dari perhitungan rasio-rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Hal ini dilihat berdasarkan analisis secara *time series*, *cross section*, dan *overall*. Dari hasil analisis tersebut terlihat bahwa perusahaan menghadapi permasalahan pada rasio perputaran utang terhadap modal maupun aktiva, laba kotor, laba bersih, maupun laba operasi. Hal ini menandakan bahwa perusahaan masih harus memperbaiki kinerjanya terutama dalam mengelola penjualan, menekan biaya-biaya, serta mengelola total utang yang dimilikinya.

Kata Kunci : laporan keuangan, rasio keuangan, kinerja keuangan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia, ridho' dan hidayah-Nya, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan penelitian tugas akhir ini dengan judul **“ANALISIS RASIO-RASIO KEUANGAN UNTUK MENGETAHUI KINERJA KEUANGAN PADA CV. MONTHONG 36”**.

Penulisan tugas akhir ini merupakan pemenuhan salah satu persyaratan akademis untuk menyelesaikan Program Studi D-IV di Sekolah Tinggi Manajemen Industri (STMI) Kementerian Perindustrian RI, Jurusan Manajemen Bisnis Industri. Selanjutnya, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

- ALLAH SWT atas rahmat dan hidayah-Nya telah memberi petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Ini.
- Bapak Drs.Achmad Zawawi, MA, MM selaku Ketua Sekolah Tinggi Manajemen Industri (STMI).
- Bapak Drs. Pasti Immanuel Bangun, MM selaku Ketua Jurusan Manajemen Bisnis Industri yang telah membantu memberikan dorongan, bimbingan, dan motivasi pada penulis dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.
- Bapak Sony Taufan, SH, MH selaku Asisten Jurusan Manajemen Bisnis Industri yang juga telah membantu memberikan dorongan, bimbingan, dan motivasi pada penulis dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.
- Bapak Drs. Marison Sitorus, MM selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, memberikan petunjuk serta arahan sehingga dapat terselesainya tugas akhir ini.
- Bapak Drs. Parlindungan Pardosi, MM selaku dosen penguji yang telah memberikan bimbingan, dan koreksi perbaikan tugas akhir ini.

- Bapak Drs. Atang Sugiyono, MSi selaku dosen wali yang memberikan pembelajaran, dan saran-saran yang membangun.
- Seluruh Dosen Jurusan Manajemen Bisnis Industri (MBI) tanpa terkecuali yang juga telah memberikan masukan serta informasi yang bersifat membangun.
- CV. MONTHONG 36 khususnya Bapak Ahmad Pauji yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian tugas akhir di perusahaan tersebut dan telah membantu serta membimbing penulils dalam melakukan penelitian tugas akhir.
- Seluruh karyawan CV. MONTHONG 36: Tari, Kartika, Tim Produksi, Tim Marketing yang telah menerima dan membantu penulis dalam melakukan penelitian tugas akhir ini.
- Ayah dan Ibunda tercinta, yang telah memberikan doa, curahan kasih sayang, pengorbanan baik moril maupun materil, serta bimbingan dan motivasi. Secara khusus, Tugas Akhir ini penulis persembahkan untuk ayah dan ibunda tercinta.
- Keluarga besar penulis, Fachri Ramadhan Subhekti, Fitri Indriyani dan seseorang yang spesial Ezaldio Regipriyayi Widiwardana atas segala kasih sayang dan pengorbanannya yang selalu mendampingi, memberikan dorongan serta iringan doa kepada penulis sehingga dapat terselesaikan tugas akhir ini.
- Rekan seperjuangan Kharisma Dessy Lestari, Tri Rahayu, Elyda Safitri, dan Rizky Febriani serta seluruh rekan-rekan Mahasiswa MBI angkatan 2011 yang telah memberikan masukan, dukungan, dan doanya.
- Semua pihak yang telah berjasa kepada penulis dalam menyusun tugas akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, baik dari penulisan maupun penjelasan dalam tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk menyempurnakan penulisan tugas akhir ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua, memperluas wawasan dan menambah ilmu pengetahuan.

Jakarta, 19 Oktober 2015

Rosy
Oktaviani

DAFTAR ISI

ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	4
DAFTAR ISI.....	7
DAFTAR GAMBAR	9
DAFTAR TABEL.....	10
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Permasalahan	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	2
1.4. Manfaat penelitian	3
1.5. Batasan Penelitian	3
1.6. Sistematika Penulisan.....	4
BAB II LANDASAN TEORI	5
2.1. Bidang Keuangan	5
2.1.1. Kinerja Perusahaan Dan Kinerja Keuangan	5
2.1.2. Laporan Keuangan.....	8
2.1.3. Metode Analisa Rasio Keuangan.....	18
2.1.4. Jenis – Jenis Analisis Rasio	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
3.1. Kerangka Berpikir	29
3.2. Jenis Data	30
3.3. Sumber Data	31
3.4. Metode Pengumpulan Data	31
3.5. Metode Pengolahan dan Analisa Data.....	32
BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA.....	34
4.1. Pengumpulan Data	34

4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan	34
4.1.2. Bidang Personalia (Sumber Daya Manusia).....	42
4.1.3. Bidang Produksi.....	47
4.1.4. Bidang Pemasaran.....	53
4.1.5. Bidang Keuangan.....	61
4.2. Pengolahan Data.....	69
4.2.1. Perhitungan Rasio-Rasio Keuangan	69
4.2.2. Analisis Time Series	72
4.2.3. Analisis Cross Section	73
4.2.4. Penilaian Terhadap CV. Monthong 36	73
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN	73
5.1. Bidang Keuangan	73
5.1.1. Analisis Time Series	73
5.1.2. Analisis Cross Section	83
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	87
6.1 Kesimpulan.....	87
6.2 Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lay-out perusahaan	36
Gambar 2. Bagan struktur organisasi CV. Monthong 36.....	41
Gambar 3. Alur proses produksi	49
Gambar 4. Proses membuat creps	50
Gambar 5. Proses mengisi creps	51
Gambar 6. Pengemasan pancake.....	51
Gambar 7. Dapur produksi.....	52
Gambar 8. Stand CV. Monthong 36	52
Gambar 9. Tim marketting CV. Monthong 36.....	52
Gambar 10. Pancake pandan dan pancake original.....	55
Gambar 11. Ice cream cup besar dan cup kecil.....	55
Gambar 12. Kendaraan distribusi.....	61
Gambar 13. Grafik rasio-rasio likuiditas.....	74
Gambar 14. Grafik rasio-rasio solvabilitas	76
Gambar 15. Grafik rasio-rasio aktivitas	78
Gambar 16. Grafik rasio-rasio profitabilitas	80
Gambar 17. Diagram rasio-rasio likuiditas	83
Gambar 18. Diagram rasio-rasio solvabilitas.....	84
Gambar 19. Diagram rasio-rasio aktivitas	85
Gambar 20. Diagram rasio-rasio profitabilitas.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Contoh format laporan neraca.....	11
Tabel 2. Contoh format laporan laba-rugi.....	13
Tabel 3. Contoh format laporan perubahan modal	14
Tabel 4. Contoh format laporan arus kas	15
Tabel 5. Data karyawan CV. Monthong 36	43
Tabel 6. Jam operasional CV. Monthong 36	43
Tabel 7. Data gaji karyawan tahun 2014.....	45
Tabel 8. Daftar harga.....	55
Tabel 9. Data penjualan periode 2010-2014	63
Tabel 10. Laporan HPP periode 2010-2014.....	64
Tabel 11. Laporan laba-rugi periode 2010-2014.....	65
Tabel 12. Laporan neraca periode 2010-2014.....	66
Tabel 13. Analisis secara time series	72
Tabel 14. Analisis secara cross section	73
Tabel 15. Penilaian secara overall.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Permasalahan

Melihat gaya hidup masyarakat pada era modern saat ini dengan berbagai macam aktivitas serta kesibukannya, berpengaruh pada pemenuhan akan makanan yang praktis. Kepraktisan dalam mengolah makanan telah menjadi kebutuhan masyarakat yang memiliki mobilitas tinggi. Perubahan gaya hidup dan pola konsumsi tersebut memberikan peluang bagi para produsen untuk menciptakan keragaman produk. Pancake Durian menjadi salah satu alternatif makanan bagi para pencinta durian yang dapat tetap mengkonsumsi durian walaupun tidak dalam musim buah durian.

CV. MONTHONG 36 adalah salah satu contoh dari Industri Kecil Menengah di kota Jakarta yang terfokus pada produksi ice cream dan pancake yang menggunakan buah durian. Usaha yang dirintis sejak tahun 1999 ini merupakan buah manis dari hasil kerja keras pemilik, Bapak Ahmad Pauji yang beralamat di Jalan H. Baping No.3B Susukan Ciracas Jakarta Timur. Saat ini, CV. MONTHONG 36 sudah memasarkan produknya di berbagai wilayah di kota Jakarta, Bogor, Depok, dan Bekasi.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh CV. Monthong 36 adalah bahwa pencatatan keuangan belum sesuai dengan laporan keuangan yang baku. Selain itu perusahaan belum pernah melakukan analisis untuk mengetahui kinerja keuangannya.

Rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan sehingga dapat diketahui kondisi atau kinerja keuangan perusahaan. Dari hasil analisis dapat diketahui kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban (hutang) jangka pendek, kemampuan membayar hutang-hutang, kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya secara efisien, dan kemampuan untuk menghasilkan laba, yang masing-masing ditunjukkan oleh rasio-rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas, karena analisis rasio menggunakan data keuangan yang diambil dari neraca dan laporan laba rugi perusahaan.

Laporan keuangan dirancang untuk pihak-pihak pembuat keputusan, baik didalam maupun diluar perusahaan. Isi laporan adalah mengenai posisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses keuangan dan merupakan bagian terpenting dalam menyampaikan informasi ekonomis suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang memerlukan.

Atas dasar latar belakang diatas maka penulis mengambil judul untuk Tugas Akhir yaitu “*Analisis Rasio-Rasio Keuangan Untuk Mengetahui Kinerja Keuangan Pada CV. Monthong 36*”.

Rumusan Masalah

Dari uraian di atas terdapat pokok permasalahan yaitu:

1. Bagaimanakah kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban (hutang) yang segera akan jatuh tempo?
2. Bagaimana kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan sumber daya secara efisien?
3. Bagaimana kemampuan perusahaan untuk melunasi semua hutang-hutangnya jika seandainya tiba-tiba mengalami likuidasi?
4. Bagaimana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban (hutang) jangka pendeknya yang diukur dengan rasio-rasio likuiditas.
2. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya secara efisien yang diukur dengan rasio-rasio aktivitas.
3. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi semua hutang-hutangnya yang diukur dengan rasio-rasio solvabilitas.
4. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diukur dengan rasio-rasio profitabilitas.

1.4. Manfaat penelitian

1. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan yang menjadi objek penelitian untuk dapat menentukan kebijakan yang diambil perusahaan di masa yang akan datang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau gambaran yang lebih baik bagi perusahaan akan pentingnya analisis rasio laporan keuangan sebagai alat bantu manajemen dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi Penulis

Manfaat dengan diadakannyapenelitian ini bagi penulis adalah sebagai pengalaman dan dapat menambah ilmu pengetahuan.

3. Bagi Pembaca

Manfaat dengan diadakannya penelitian ini bagi pembaca adalah sebagai tambahan wawasan serta dapat menjadi referensi bagi para akademisi lain dalam menyusun tugas akhir.

1.5. Batasan Penelitian

Untuk memudahkan penulisan tugas akhir dan agar penulisan terarah, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah sebagai berikut :

1. Periode penilaian adalah tahun dari tahun 2010– 2014
2. Analisis rasio keuangan mencakup rasio-rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas
3. Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu hanya memberi gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio-rasio keuangan.
4. Penilaian ini dilakukan dengan perbandingan secara *time series, cross section* , dan *overall*.

1.6.Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada Tugas Akhir ini, disusun tahap – tahap sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan tentang teori-teori yang relevan dengan masalah yang dibahas dalam tugas akhir dan definisi operasional (istilah-istilah yang digunakan dalam tugas akhir).

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan data mengenai jenis data yang digunakan, metode pengumpulan data serta metode pengolahan dan analisa data.

BAB IV : PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini menguraikan tentang pengumpulan data dan pengolahan data yang digunakan dalam penulisan tugas akhir

BAB V : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang analisis serta pembahasan dari hasil penelitian dalam tugas akhir.

BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan data mengenai kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Bidang Keuangan

2.1.1. Kinerja Perusahaan Dan Kinerja Keuangan

A. Pengertian Kinerja Perusahaan

Menurut Harmono (2011), Kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earning per share*). Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran penghasilan bersih (laba) adalah penghasilan dan beban. Unsur penghasilan dan beban didefinisikan sebagai berikut:

1. Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.
2. Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar dan berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

Kinerja perusahaan adalah kemampuan sebuah perusahaan mengelola sumber daya yang ada sehingga dapat memberikan nilai kepada perusahaan tersebut. Dengan mengetahui kinerja suatu perusahaan kita dapat mengukur tingkat efisiensi dan produktivitas perusahaan tersebut. Disamping itu bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana perkembangan perusahaan.

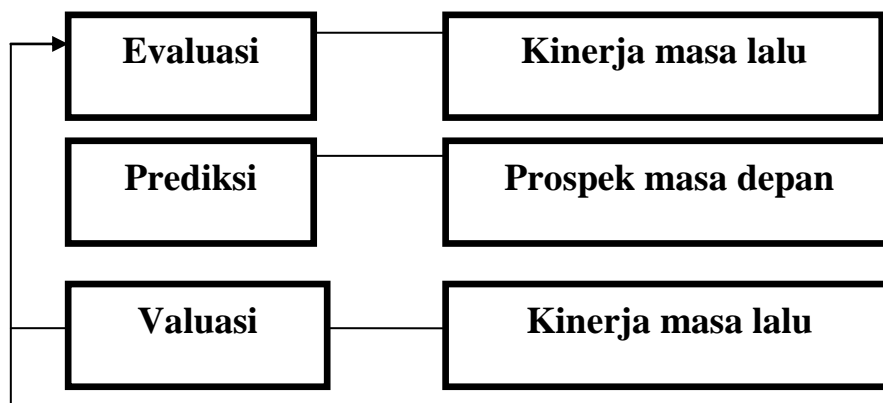
B. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Mulyadi (2007) menguraikan pengertian kinerja keuangan ialah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya.

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai suatu hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu

analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2014).

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Accepted Accounting Principle) (Fahmi, 2014).



Sumber : Fahmi (2014)

Fahmi (2014) Ada 5 tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu :

- 1) Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan.

Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

2) Melakukan perhitungan.

Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.

Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu :

1. *Time series analysis*
2. *Cross sectional approach*

Dari hasil penggunaan kedua metode ini diharapkan nantinya akan dapat dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut dalam kondisi sangat baik, baik, sedang / rata-rata, tidak baik, dan sangat tidak baik.

4) Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut, selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perusahaan tersebut.

5) Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu masukan agar apa yang menjadi kendala atau hambatan selama ini dapat terselesaikan.

2.1.2. Laporan Keuangan

A. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan sebagai alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan adanya keinginan pihak-pihak tertentu yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila dianalisa lebih lanjut, sehingga diperoleh informasi yang dapat mendukung kebijakan yang akan diambil.

Harmono (2011) Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dal beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan. Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba-rugi adalah penghasilan dan beban.

Ada beberapa definisi laporan keuangan yang dikemukakan oleh para ahli, yaitu:

1. Farid dan Siswanto (1998) dalam Fahmi (2014) mengatakan ”Laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.
2. Munawir (2012) Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.
3. Prinsip-prinsip Akuntansi Indonesia (IAI, Jakarta 1974) dalam Munawir (2012) dikatakan bahwa laporan keuangan ialah neraca dan perhitungan rugi laba serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya antara lain laporan sumber dan penggunaan dana-dana. Untuk perusahaan besar yang banyak pemegang sahamnya, maka disamping laporan keuangan termaksud diatas sebaiknya ditambah keterangan-keterangan tentang :
 - Kondisi dan faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhi;
 - Usaha-usaha yang lalu, sekarang maupun yang akan datang;
 - Luasnya produksi;
 - Kebijakan-kebijaksanaan perusahaan;

- Penelitian dan pengembangan;
- Marketing dan advertising;
- Rencana-rencana dalam belanja modal dan pembelanjaan di masa-masa yang akan datang;
- Kebijaksanaan mengenai deviden dan sebagainya.

Analisa atas laporan keuangan pada hakekatnya adalah untuk mengadakan penilaian atas keadaan keuangan atau posisi keuangan perusahaan pada suatu saat dan perubahan posisi keuangan atau kemajuan-kemajuan suatu perusahaan melalui laporan keuangan yang bersangkutan.

B. Tujuan Laporan Keuangan

Yustina dan Titik dalam Fahmi (2014) mengatakan bahwa laporan keuangan ditujukan sebagai pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepada pemilik perusahaan atas kinerja yang telah dicapainya serta merupakan laporan akuntansi utama yang mengkomunikasikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat analisa ekonomi dan peramalan untuk masa yang akan datang.

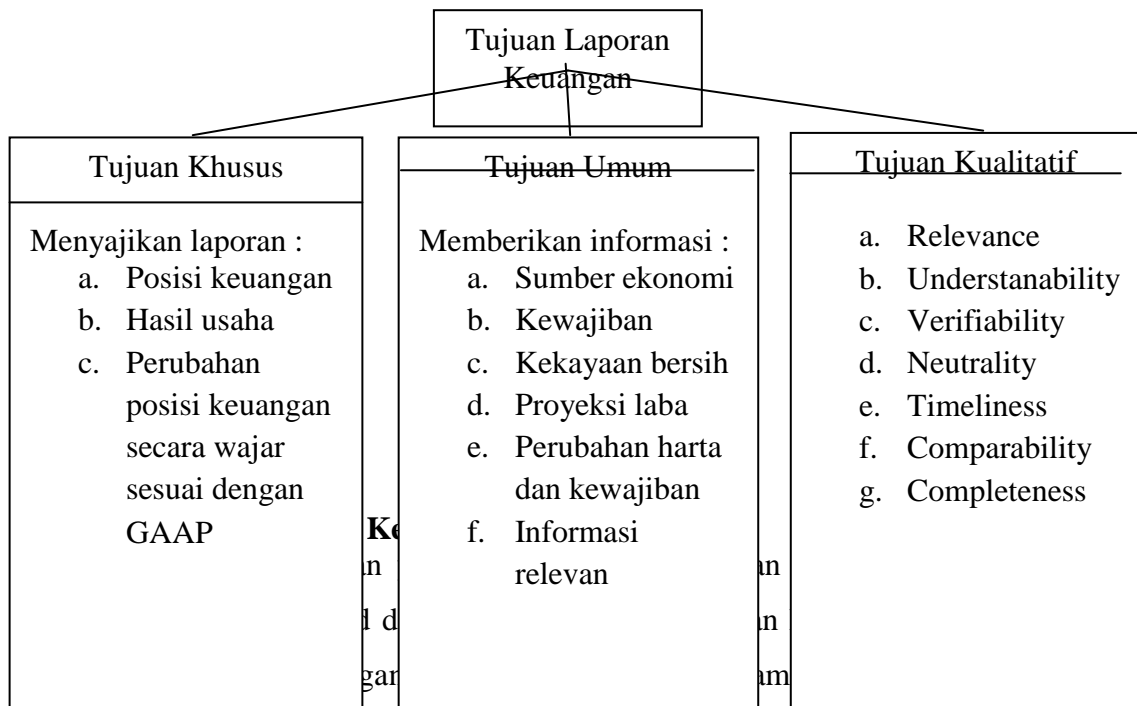
Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 1994) dalam Fahmi (2014), tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisikeuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Menurut Skouusen, Earl Stice, dan James Stice dalam Fahmi (2014) bahwa “Tujuan pelaporan keuangan yang diungkapkan didalam rangka konseptual adalah :

- Kegunaan (*usefulness*)
- Dapat dipahami (*understandability*)
- Target audiens : investor dan kreditor
- Penilaian arus kas masa yang akan datang
- Mengevaluasi sumber daya ekonomi
- Fokus primer pada laba

Adapun menurut Sofyan Syafri Harahap dalam Fahmi (2014), yaitu:



perusahaan, baik secara bagian, maupun secara keseluruhan.

1. Neraca

Munawir (2012), Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Jadi tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiscal atau tahun kalender, sehingga neraca sering disebut dengan *Balance Sheet*.

Dengan demikian neraca terdiri dari tiga bagian utama yaitu :

❖ Aktiva

Dalam pengertian aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan (*deferred charges*) atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya (*intangibile assets*) misalnya goodwill, hak paten, hak menerbitkan dan sebagainya.

❖ Hutang

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Hutang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan kedalam hutang lancar (hutang jangka pendek) dan hutang jangka panjang.

❖ **Modal**

Adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

Ada beberapa beberapa bentuk neraca yang umum digunakan yaitu :

a. **Bentuk Skontro**

Dimana semua aktiva tercantum sebelah kiri atau debit dan hutang serta modal tercantum sebelah kanan atau kredit.

b. **Bentuk Vertikal**

Dalam bentuk ini semua aktiva nampak dibagian atas yang selanjutnya diikuti dengan hutang jangka pendek, hutang jangka panjang serta modal.

c. **Bentuk neraca yang disesuaikan dengan kedudukan atau posisi keuangan perusahaan.** Bentuk ini bertujuan agar kedudukan atau posisi keuangan yang dikendalikan nampak dengan jelas.

Laporan Neraca
(Nama Prusahaan)
Tahun xxx

Tabel 1. Contoh format laporan neraca

A	Aktiva			B	Pasiva		
1	Aktiva Lancar			1	Hutang Lancar		
	Kas	Xxx			Hutang Dagang	Xxx	
	Piutang	Xxx			Hutang Pajak	<u>Xxx</u>	
	Persediaan BB, Penl, Pemb.	Xxx			Total Hutang Lancar		xxx
	Persediaan Barang Jadi	<u>Xxx</u>					
	Total Aktiva Lancar		Xxx	2	Hutang Jangka Panjang		

						Hutang Bank	xxx	
	2	Aktiva Tetap				Hutang Kredit Investasi	<u>xxx</u>	
		Tanah	Xxx			TotalHutang J. Panjang		xxx
		Bangunan	Xxx					
		Mesin dan Peralatan	Xxx		3	Modal (Ekuitas)	xxx	
		Inventaris Kantor	Xxx			Modal Sendiri	xxx	
		Kendaraan	Xxx			Laba Ditahan	xxx	
		Akum. Penyusutan	<u>Xxx</u>			Laba Tahun Berjalan	xxx	
		Total Aktiva Tetap		<u>Xxx</u>		Total Modal (Ekuitas)		<u>xxx</u>
		Total Aktiva		Xxx		Total Pasiva		xxx

Sumber : Munawir (2012)

2. Laporan Laba Rugi

Menurut Munawir (2012) Seperti diketahui laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Berikut ini contoh laporan laba/rugi suatu perusahaan :

Laporan Laba/Rugi
(Nama Perusahaan)
Tahun xxx

Tabel 2. Contoh format laporan laba-rugi

A. Hasil Penjualan			
Penjualan	Xxx		
Total Hasil Penjualan		Xxx	
B. Harga Pokok Penjualan		<u>Xxx</u>	
C. Laba Kotor		Xxx	
D. Biaya Usaha			
Gaji Pimpinan	Xxx		
Gaji Staff Admin dan Umum	Xxx		
Alat Tulis Kantor (ATK)	Xxx		
Listrik, Air dan Telpon	Xxx		
Biaya Pemasaran	Xxx		
Biaya Pemeliharaan	Xxx		
Penyusutan	Xxx		
Biaya Lain-lain	<u>Xxx</u>		
Total Biaya Usaha		<u>Xxx</u>	
E. Laba Usaha (EBIT)		Xxx	
F. Biaya Bunga		<u>Xxx</u>	
G. Laba Usaha Sebelum Pajak			Xxx
H. Pajak			<u>Xxx</u>
I. Laba Bersih			Xxx

Sumber : Munawir (2012)

3. Laporan Perubahan Modal

Definisi laporan perubahan modal menurut Hery (2012) Laporan ekuitas adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan ini sering dinamakan sebagai laporan perubahan modal.

Laporan tersebut dipersiapkan setelah laporan laba rugi, karena laba bersih atau rugi bersih periode berjalan harus dilaporkan dalam laporan ini. Demikian juga, laporan perubahan modal dibuat sebelum mempersiapkan neraca, karena jumlah modal pemilik pada akhir periode harus dilaporkan di neraca. Oleh karena itu, laporan perubahan modal seringkali dipandang sebagai penghubung antara laporan rugi laba dengan neraca.

Bertambahnya modal suatu perusahaan dapat disebabkan oleh :

- Penambahan Investasi oleh pemilik
- Laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan

Sedangkan berkurang modal dapat disebabkan oleh :

- Pengambilan Prive oleh pemilik
- Perusahaan menderita kerugian

Laporan Perubahan Modal (Ekuitas)

(Nama Perusahaan)
Tahun xxx

Tabel 3. Contoh format laporan perubahan modal

Modal Awal		xxx	
Saldo Awal	Xxx		
Laba Bersih	Xxx		
Prive	(xxx)		
Saldo Akhir		<u>xxx</u>	
Total Modal			Xxx

Sumber : Munawir (2012)

4. Laporan Arus Kas

Definisi laporan arus kas menurut Hery (2012) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan atau pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu.

Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan atau penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode.

Laporan Arus Kas

(Nama Perusahaan)

Tahun xxx

Tabel 4. Contoh format laporan arus kas

A. Arus Kas Masuk			
Hasil Penjualan	xxx		
Total Arus Kas Masuk		Xxx	
B. Arus Kas Keluar			
Harga Pokok Produksi	xxx		
Biaya Usaha Tanpa Penyusutan dan Amortisasi	xxx		
Pajak	xxx		
Bunga	<u>xxx</u>		
Total Arus Kas Keluar		<u>xxx</u>	
C. Selisih Kas			
Surplus (Defisit)		xxx	
D. Saldo Kas Awal		xxx	
E. Modal Sendiri & Pinjaman		xxx	
F. Saldo Kas Setelah Modal & Pinjaman		xxx	
G. Angsuran (Kewajiban) Pinjaman		<u>xxx</u>	
H. Saldo Kas Akhir			xxx

Sumber : Munawir (2012)

D. Pihak Yang Memakai Laporan Keuangan

Menurut S. Munawir (2012) : “Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut”.

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan:

1. Pemilik Perusahaan

Sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaannya, terutama untuk perusahaan-perusahaan yang pimpinannya diserahkan kepada orang lain seperti perseroan karena dengan laporan tersebut pemilik perusahaan akan dapat menuai sukses tidaknya manajer dalam memimpin perusahaannya dan kesuksesan seorang manajer biasanya dinilai atau diukur dengan laba yang diperoleh perusahaan.

2. Manajer atau Pimpinan Perusahaan

Dengan mengetahui posisi keuangan perusahaannya periode yang baru lalu akan dapat menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki sistem pengawasannya dan menentukan kebijaksanaan yang lebih tepat lagi.

3. Para Investor

Penanam modal jangka panjang, bankers maupun para kreditur lainnya sangat berkepentingan atau memerlukan laporan keuangan perusahaan dimana mereka ini menanamkan modalnya.

4. Para kreditur dan bankers

Sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan, perlu mengetahui terlebih dahulu posisi keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Posisi atau keadaan keuangan perusahaan peminta kredit akan dapat diketahui melalui penganalisaan laporan keuangan perusahaan tersebut.

5. Karyawan dan Serikat Pekerja

Karyawan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan untuk menetapkan apakah ia masih terus bekerja atau pindah dan untuk bisa menilai apakah penghasilan yang diterimanya adil atau tidak.

6. Supplier

Laporan keuangan bisa menjadi informasi untuk mengetahui apakah perusahaan layak untuk diberikan fasilitas kredit, seberapa lama akan diberikan, dan sejauh mana potensi resiko yang dimiliki perusahaan.

7. Pemerintah

Dimana perusahaan tersebut berdomisili, sangat berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan tersebut, disamping untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan juga sangat diperlukan oleh Biro Pusat Statistik, Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Tenaga Kerja untuk dasar perencanaan pemerintah.

8. Peneliti/Akademisi/Lembaga Peringkat

Bagi peneliti maupun akademisi laporan keuangan sangat penting, sebagai data primer dalam melakukan penelitian terhadap topik tertentu yang berkaitan dengan laporan keuangan atau perusahaan.

E. Analisis Laporan Keuangan dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Munawir (2012) ada dua metode analisis yang digunakan oleh setiap penganalisa laporan keuangan, yaitu analisis horizontal dan analisis vertikal. Analisis horizontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya. Metode horizontal ini disebut pula sebagai metode analisis dinamis. Analisis vertikal yaitu apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja. Analisis vertikal ini disebut juga sebagai metode analisis yang statis karena kesimpulan yang dapat diperoleh hanya untuk periode itu saja tanpa mengetahui perkembangannya.

Samuel C. Weaver dan J. Fred Weston (2001) dalam Fahmi (2014) Analisis dasar atas laporan keuangan dimulai dengan mengkaji laporan laba-rugi dan neraca menggunakan dasar relatif, termasuk :

1. Menghitung item-item laporan laba-rugi sebagai presentase dari penjualan dan menghitung item-item neraca sebagai presentase dari aktiva total.
2. Menganalisa laju pertumbuhan tahunan dari tiap item.
3. Mengindeks tiap item sebagai presentase dari nilai tahun dasar.

2.1.3. Metode Analisa Rasio Keuangan

1. Analisis Rasio

Rasio adalah hubungan matematis antara dua kuantitas Agar memiliki arti, rasio dalam laporan keuangan harus mengacu pada hubungan yang penting secara ekonomi. Misal, karena ada hubungan yang penting antara laba dengan aset yang digunakan untuk menghasilkan laba, maka rasio laba terhadap aset menjadi penting untuk dianalisis Analisis rasio dapat dikelompokkan ke dalam 5 macam kategori:

- a. Rasio-rasio Likuiditas (*liquidity ratio*)
- b. Rasio-rasio Solvabilitas (*solvency ratio*)
- c. Rasio-rasio Aktivitas (*activity ratio*)
- d. Rasio-rasio rentabilitas (*profitability ratio*)
- e. Rasio-rasio Pasar (*market ratio*)

2. Analisis Cross Section

Adalah perbandingan data keuangan suatu perusahaan dengan perusahaan atau industri yang sejenis pada periode yang sama. Definisi industri sejenis adalah

- a. Kesamaan dalam jenis bahan baku atau supplier contoh: standar klasifikasi industri listing di BEJ.
- b. Kesamaan dari sisi permintaan Kriteria pengelompokan industri didasarkan atas produk yang dihasilkan. Contoh: misal kebutuhan komunikasi, penghasil komputer PC dengan mesin fax bisa bersaing. Kamera dengan HP.
- c. Kesamaan dalam atribut keuangan Saham-saham yg punya kesamaan atribut bisa dimasukkan dalam satu kelompok.

3. Analisis *Time Series*

Adalah analisis terhadap data historis untuk melihat trend angka yang mungkin timbul. Trend angka selanjutnya dianalisis guna mengetahui apa yang terjadi. Trend perusahaan sebaiknya dibandingkan dengan tren industri apakah sudah bergerak lebih baik dari trend industri.

A. Pengertian Rasio dan Analisa Rasio Keuangan

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering melakukan penilaian terhadap sesuatu dengan menggunakan berbagai metode dan standarisasi. Begitu juga untuk penilaian suatu perusahaan, kita dapat melakukan penilaian dengan berbagai metode, salah satu metode yang dikenal adalah analisis rasio.

Gumanti (2011) Analisis rasio merupakan salah satu analisis penting dalam penilaian kinerja suatu perusahaan. Hal ini tidak lain karena dengan melakukan analisis rasio seseorang akan dapat dengan mudah mengetahui status dan perkembangan usaha suatu perusahaan. Mengingat begitu banyaknya macam atau jenis analisis rasio yang ada, dirasa perlu untuk melakukan pembatasan bilamana seseorang akan melakukan analisis rasio.

Munawir (2012) Pada dasarnya macam atau jumlah angka-angka rasio itu banyak sekali karena rasio dapat dibuat menurut kebutuhan penganalisa, namun demikian angka-angka rasio yang ada pada dasarnya dapat digolongkan menjadi dua golongan. Golongan pertama berdasarkan sumber data keuangan dan yang kedua didasarkan pada tujuan dari penganalisa.

Berdasarkan sumber datanya, maka rasio-rasio dapat dibedakan menjadi :

1. Rasio-rasio neraca (*balance sheet ratio*), yaitu rasio-rasio yang datanya berasal dari pos-pos yang ada di neraca.
2. Rasio-rasio laba-rugi (*income statement ratio*), yaitu rasio-rasio yang datanya berasal dari pos-pos laba/rugi.
3. Rasio-rasio antarlaporan (*inter statement ratio*), yaitu gabungan dari pos-pos yang terdapat di neraca dan laba/rugi.

B. Keunggulan dan Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Harahap (2008) dalam Fahmi (2014) analisis rasio ini memiliki keunggulan dibanding teknik analisis lainnya. Keunggulan tersebut adalah :

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*).
5. Menstandarisir *size* perusahaan.
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau "*time series*".
7. Lebih mudah melihat *tren* perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Di samping keunggulan yang dimiliki analisis rasio, teknik ini juga memiliki beberapa keterbatasan, yaitu :

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik seperti :
 - a. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan *judgement* yang dapat dinilai bias atau subjektif.
 - b. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar.
 - c. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio
 - d. Metode pencatatan yang tergambar pada dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
4. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
5. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

C. Tipe Rasio Perbandingan

Analisis rasio tidak semata-mata menggunakan data yang ada di neraca dan laporan laba rugi dan dimasukkan ke berbagai rumus perhitungan. Namun yang lebih penting adalah membaca dan mengerti hasil analisis rasio tersebut. Ada tiga tipe perbandingan hasil analisis rasio keuangan, yaitu :

1. Analisis *time series*, adalah mengevaluasi kinerja perusahaan dengan cara membandingkan hasil analisis rasio keuangan pada periode berbeda dengan hasil analisis rasio keuangan pada periode sebelumnya dalam perusahaan yang sama.
2. Analisis *cross sectional*, adalah membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan dengan rasio keuangan perusahaan (industri) sejenis pada periode yang sama.
3. Analisis gabungan (*overall*), adalah gabungan antara analisis *time series* dan analisis *cross sectional*.

2.1.4. Jenis – Jenis Analisis Rasio

A. Rasio-Rasio Likuiditas

Harmono (2011) Konsep likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun. Dimensi konsep likuiditas mencakup *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*. Dimensi konsep likuiditas tersebut mencerminkan ukuran-ukuran kinerja manajemen ditinjau dari sejauh mana manajemen mampu mengelola modal kerja yang didanai dari utang lancar dan saldo kas perusahaan.

Seandainya perusahaan sudah menganalisis rasio yang berhubungan dengan hal tersebut, perusahaan dapat mengetahui dengan mudah kondisi dan posisi perusahaan sebenarnya. Kemudian, perusahaan dapat berusaha untuk mencari jalan keluarnya. Analisis keuangan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk membayar utang atau kewajibannya dikenal dengan nama analisis rasio likuiditas.

Banyak pakar ekonomi yang mengemukakan pendapat mengenai likuiditas:

- 1) Munawir (2012) Tidak hanya Bank dan para kreditur jangka pendek saja yang tertarik (yang terutama memperhatikan) terhadap angka rasio modal kerja, yaitu rasio yang digunakan untuk menganalisa dan

menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu bagi manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan juga penting bagi kreditor jangka panjang dan pemegang saham yang akhirnya atau setidaknya-tidaknya ingin mengetahui prospek dari deviden dan pembayaran bunga dimasa yang akan datang.

- 2) Bambang (2013) Masalah likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Jumlah alat-alat pembayaran (alat-alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat tertentu merupakan "kekuatan membayar" (zahlungskraft) dari perusahaan yang bersangkutan tersebut.
- 3) Evans (2000) dalam Harmono (2011) menyatakan bahwa rasio likuiditas menjelaskan mengenai kesanggupan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan melunasi utang jangka pendek semakin tinggi pula.

Dari pengertian-pengertian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau yang akan jatuh tempo melalui sumber informasi tentang modal kerja. Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan illikuid. Dalam hal ini alat ukur yang digunakan penulis untuk menilai tingkat likuiditas perusahaan adalah :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Bambang (2013) Rasio ini merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.

Berikut rumus untuk menghitung Rasio Lancar (*Current Ratio*) :

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio/Acid Test Ratio*)

Bambang (2013) Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang-hutangnya dengan tidak memperhitungkan persediaan. Rasio yang baik umumnya adalah 100% atau 1 : 1, kurang dari ukuran tersebut dianggap kurang baik. Rasio ini lebih tajam dari *current ratio*, karena hanya membandingkan aktiva yang sangat likuid (mudah dicairkan atau diuangkan) dengan hutang lancar. Jika *current ratio* tinggi tapi *quick rasionya* rendah menunjukkan adanya investasi yang sangat besar dalam persediaan.

Rumus untuk menghitung Rasio Cepat (*Quick Ratio*) adalah :

$$Rasio\ lancar = \frac{Aktiva\ Lancar - Persediaan}{Utang\ Lancar}$$

3. Rasio Perputaran Kas (*Cash Ratio*)

Bambang (2013) Rasio ini merupakan kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan. Dapat dihitung dengan dengan rumus :

$$Rasio\ perputaran\ kas = \frac{Kas}{Utang\ Lancar}$$

B. Rasio-Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar hutang secara tepat waktu.

1. Rasio Hutang terhadap Modal (*Debt to total equity ratio*)

Bambang (2013) Rasio ini merupakan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang. Dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{Rasio hutang terhadap modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

2. Rasio

Bambang (2013) Rasio ini merupakan beberapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjai dengan utang. Dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{Rasio hutang terhadap total aktiva} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

C. Rasio-Rasio Aktivitas

Bambang (2013) Rasio aktivitas yaitu rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya. Rasio aktivitas dapat digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber-sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.

Beberapa rasio aktivitas ini adalah sebagai berikut :

1. Rasio perputaran persediaan (*Inventory Turnover Ratio*)

Bambang (2013) *Inventory Turnover Ratio* menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam *inventory* berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari *inventory* dan tendensi untuk adanya *overstock*.

Rasio ini berfungsi untuk mengukur berapa kali terjadi perputaran dana mulai dari kas ke *inventory* dan kembali menjadi kas dalam setahun.

$$\text{Rasio perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

2. Rasio perputaran aktiva tetap (*Fix Asset Turnover*)

Sawir (2003) Rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap. *Fixed Asset Turnover* mengukur efektivitas penggunaan dan yang tertanam pada harta tetap seperti pabrik dan peralatan, dalam rangka menghasilkan penjualan, atau berapa rupiah penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva tetap. *Fix asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.

$$\text{Rasio perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap Bersih}}$$

3. Rasio perputaran total aktiva (*Total Asset Turnover*)

Syamsudin (2009) *Total Asset Turnover* merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam suatu periode tertentu. *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

Rasio ini berfungsi untuk mengukur kemampuan total asset untuk menghasilkan jumlah penjualan dalam satu periode tertentu.

$$\text{Rasio perputaran total aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

D. Rasio-Rasio Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang juga dikenal dengan nama rasio rentabilitas.

Munawir (2012) menyebutkan bahwa rentabilitas atau profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasinya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil untuk beberapa periode atau beberapa periode. Namun, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode ke depan.

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Adapun alat ukur yang digunakan penulis dalam menilai tingkat profitabilitas perusahaan yaitu :

1. Margin laba kotor (*Gross Profit Margin*)

Bambang (2013) Rasio ini merupakan perhitungan laba kotor per rupiah penjualan.

Data *gross profit margin* dari beberapa periode akan dapat memberikan informasi tentang kecenderungan *gross profit margin* yang diperoleh dan bila

dibandingkan dengan standar rasio akan diketahui apakah margin laba yang diperoleh perusahaan sudah tinggi atau sebaliknya.

Rumus untuk menghitung Margin Laba Kotor:

$$\text{Margin laba kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. Margin laba kotor

Bambang (2013) Rasio ini merupakan perhitungan keuntungan laba bersih per rupiah penjualan.

Rumus untuk menghitung Margin Laba Bersih:

$$\text{Margin laba bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. Margin laba bersih

Bambang (2013) Rasio ini merupakan perhitungan laba operasi sebelum bunga dan pajak (neto operating income) yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan.

Rumus untuk menghitung Margin Laba Usaha:

$$\text{Operating Income Margin} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

4. Rasio pengembalian aktiva (*Return On Asset*)

Analisis *Return On Asset* (ROA) atau *Return On Investment* (ROI) sudah merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. ROA itu sendiri adalah salah satu bentuk dari ratio rentabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Bambang (2013) Rasio ini merupakan kemampuan perusahaan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.

Rumus menghitung Pengembalian Aktiva:

$$\text{Rasio pengembalian aktiva} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

5. Rasio pengembalian modal (*Return On Equity*)

Fahmi (2014) Rasio *return on equity* disebut juga dengan laba atas *equity*. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

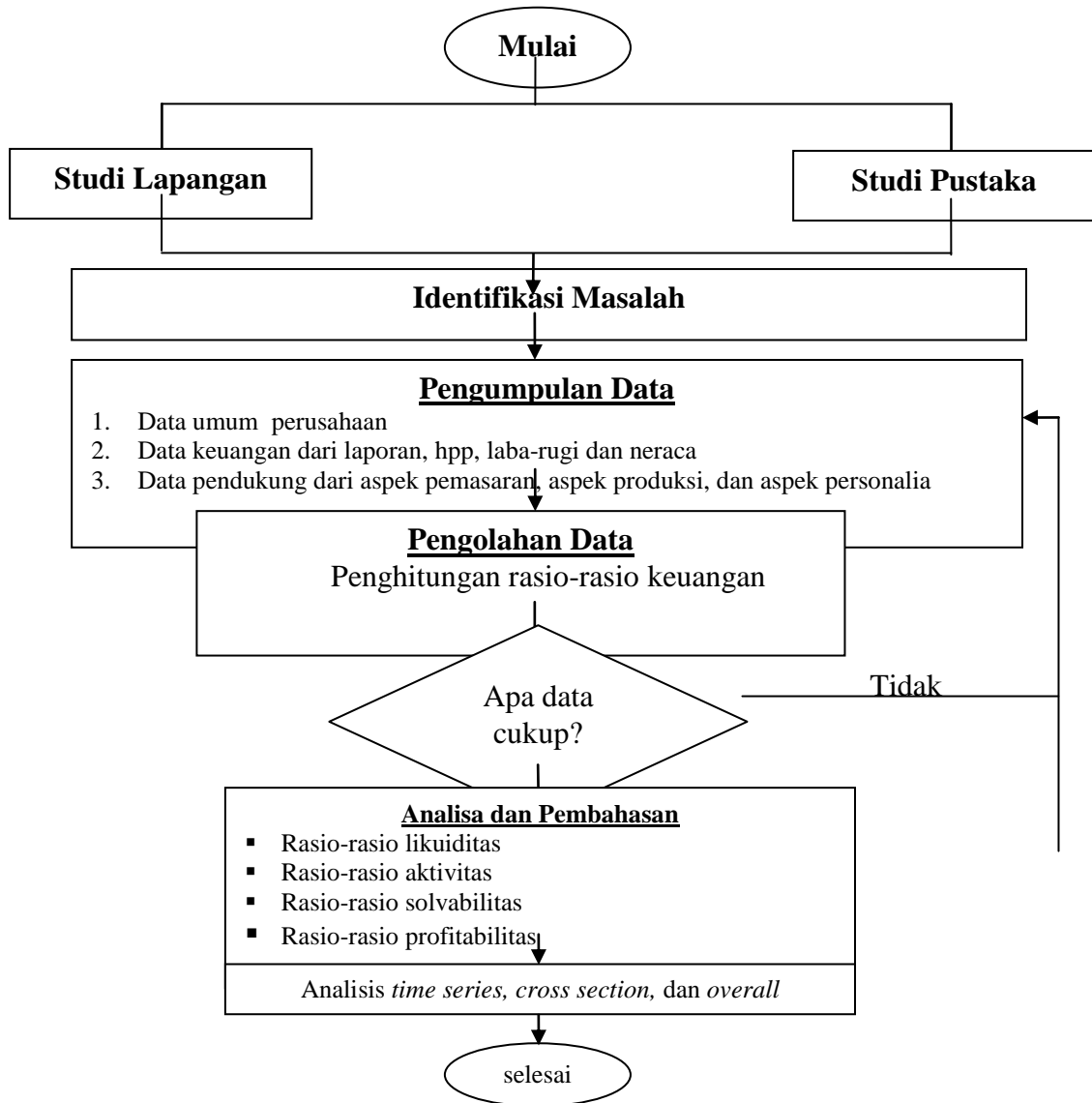
Berikut rumus untuk menghitung Pengembalian Ekuitas:

$$\text{Rasio pengembalian modal} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Kerangka Berpikir



3.2. Jenis Data

- a. Berdasarkan cara memperolehnya :
 1. *Data Primer* adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Penulis mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi dan wawancara.
 2. *Data Sekunder* adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Dalam hal ini data sekunder yang diperoleh oleh penulis yaitu salah satunya buku.
- b. Berdasarkan sumber datanya :
 1. *Data Internal* adalah data yang menggambarkan situasi dan kondisi pada suatu organisasi secara internal. Misal : data keuangan, data pegawai, data produksi, dsb.
 2. *Data Eksternal* adalah data yang menggambarkan situasi serta kondisi yang ada di luar organisasi. Contohnya adalah data jumlah penggunaan suatu produk pada konsumen, tingkat preferensi pelanggan, persebaran penduduk menurut tingkat ekonominya, dan lain sebagainya.
- c. Berdasarkan jenis datanya :
 1. *Data Kuantitatif* adalah data yang dipaparkan dalam bentuk angka-angka. Misalnya adalah jumlah pembeli saat hari raya idul adha, tinggi badan siswa kelas 3 ips 2, dan lain-lain.
 2. *Data Kualitatif* adalah data yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang mengandung makna. Contohnya seperti persepsi konsumen terhadap barang hasil produksi, pengertian dari para ahli dan lain-lain.

Untuk melakukan penelitian kinerja yang ada pada perusahaan CV. Monthong 36, penulis memerlukan data laporan keuangan yang terdiri dari laporan rugi laba dan neraca serta data sekunder lainnya dari buku-buku sebagai referensi tambahan.

3.3. Sumber Data

Data yang digunakan oleh penulis untuk melakukan penelitian bersumber dari perusahaan CV. Monthong 36 yang beralamat pada Jalan H. Baping Gg. Bakti No. 3B RT 010/007 Susukan Ciracas Jakarta Timur.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data untuk tugas akhir ini adalah dengan menggunakan dua metode, yaitu :

A. Riset Lapangan

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mendatangi langsung ke perusahaan yang menjadi objek penelitian. Dalam riset lapangan ini, penyusun menggunakan tiga teknik, yaitu :

a. Observasi

Yaitu dengan cara mendatangi langsung objek penelitian.

b. Wawancara

Yaitu dengan cara melakukan tanya jawab dengan pihak perusahaan yang menjadi objek penelitian.

c. Dokumentasi

Yaitu dengan mendokumentasikan (berupa foto) yang berhubungan dengan perusahaan yang menjadi bahan penelitian.

B. Penelitian Kepustakaan (*library research*)

Yaitu pengumpulan data-data sekunder, dengan mencari atau membaca dan mempelajari berbagai kepustakaan atau referensi dari literatur, yaitu mengumpulkan petikan-petikan (teori-teori) yang relevan dari buku dan sumber lainnya dalam menganalisa permasalahan.

3.5. Metode Pengolahan dan Analisa Data

Disini akan dibahas mengenai metode pengolahan dan analisa data untuk keempat aspek oleh penulis dalam penelitian tugas akhir ini, yaitu :

Khususnya di bidang keuangan, penulis dalam penelitian ini akan menggunakan metode pengolahan dan analisa data dengan menggunakan analisa rasio-rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

A. Rasio-Rasio Likuiditas, yang terdiri dari :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

3. Rasio Perputaran kas (*Cash Ratio*)

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

B. Rasio-Rasio Solvabilitas

1. Rasio hutang terhadap modal (*Debt to total equity ratio*)

$$\text{Rasio hutang terhadap modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

2. Rasio hutang terhadap total aktiva (*Debt to total asset ratio*)

$$\text{Rasio hutang terhadap total aktiva} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

C. Rasio-Rasio Aktivitas, yang terdiri dari :

1. Rasio perputaran persediaan (*Inventory Turnover Ratio*)

$$\text{Rasio perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

2. Rasio perputaran aktiva tetap (*Fix Asset Turnover Ratio*)

$$\text{Rasio perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap Bersih}}$$

3. Rasio perputaran total aktiva (*Total Asset Turnover Ratio*)

$$\text{Rasio perputaran total aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

D. Rasio-Rasio Profitabilitas, yang terdiri dari :

1. Margin laba kotor (*Gross Profit Margin*)

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. Margin laba bersih (*Net Profit Margin*)

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. Margin laba operasi (*Operating Income Margin*)

$$\text{Margin Laba Operasi} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

4. Rasio pengembalian aktiva (*Return on Asset*)

$$\text{Pengembalian Aktiva} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

5. Rasio pengembalian modal (*Return on Equity*)

$$\text{Pengembalian Ekuitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

BAB IV

PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

4.1. Pengumpulan Data

4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan

A. Sejarah Umum Perusahaan

Pancake Durian berasal dari Yunani kuno. Awalnya dibuat dari tepung terigu, madu, minyak zaitun, dan juga susu kental yang disajikan oleh orang zaman dahulu sebagai menu sarapan pagi mereka.

Pancake sendiri mulai ada di Inggris sekitar tahun 1400-an. Di tiap negara, pancake memiliki varian rasa dan juga bentuk. Begitu juga dengan di Indonesia. Di Indonesia sendiri pancake memiliki banyak jenisnya yang digemari oleh masyarakat Indonesia. Misalnya pancake pisang, pancake coklat, pancake keju, dan ada pula pancake durian.

Hidangan pancake khas Medan Sumatera Utara ini berbentuk seperti bantal yang terbuat dari daging buah durian dan krim kocok yang dibalut dengan lapisan crepes atau dadar gulung. Kota yang memang terkenal akan buah duriannya, yaitu Durian Medan. Dengan rasa dan aroma buah durian yang sangat menggoda. Kita bisa menikmati pancake durian tanpa mengenal musim, bahkan sekarang dengan mudah ditemukan di banyak kota di Indonesia.

Asal mula Pancake Durian ini dibuat oleh para pembuat kue di kota Medan. karena melimpahnya buah durian ketika sedang musim durian dan kadang sering terbuang percuma karena buah yang mulai membusuk. Perlu di ketahui buah durian yang telah masak atau matang, hanya dapat bertahan selama 3 minggu di ruang pendingin bersuhu 15°C. Maka dari itu koki di Medan membuat inovasi dengan mengolah daging durian tersebut sehingga dapat di simpan dalam waktu lama sekitar 3bulan atau lebih. Mengolah daging buah durian mulai dari membuat ice cream durian ataupun membuat pancake durian menjadi makanan yang unik.

CV. MONTHONG 36 adalah salah satu contoh dari Industri Kecil Menengah di kota Jakarta yang terfokus pada produksi ice cream dan pancake yang menggunakan buah durian. Usaha yang dirintis sejak tahun 1999 ini merupakan buah manis dari hasil kerja keras pemilik, Bapak Ahmad Pauji. Saat ini, CV.

MONTHONG 36 sudah memasarkan produknya di berbagai wilayah di kota Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi.

- Lokasi Perusahaan

Lokasi perusahaan adalah posisi keberadaan suatu aktivitas perusahaan ditempat yang sesuai dengan ruang lingkup bentuk bisnis tersebut. Penentuan lokasi suatu perusahaan dengan tepat dimaksudkan untuk membantu perusahaan beroperasi atau berproduksi dengan lancar, efektif dan efisien. CV. Montong 36 berada di area perumahan penduduk yang beralamat di Jalan H. Baping Gg. Bhakti No.3B Susukan Ciracas, Jakarta Timur. Sehingga lokasi ini cukup strategis karena dekat dengan pasar yang akan memudahkan perusahaan untuk mendapatkan bahan baku yang di perlukan ataupun memasarkan produk tersebut. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan lokasi :

1. Jarak dari lokasi ke sumber bahan baku maupun ke pasar panjulan produk.
2. Sumber-sumber yang diperlukan untuk pelaksanaan sistem operasional.
3. Kondisi lingkungan yang dapat menunjang efektifitas dan efesiensi, serta kelancaran sistem operasional.

- Layout Perusahaan

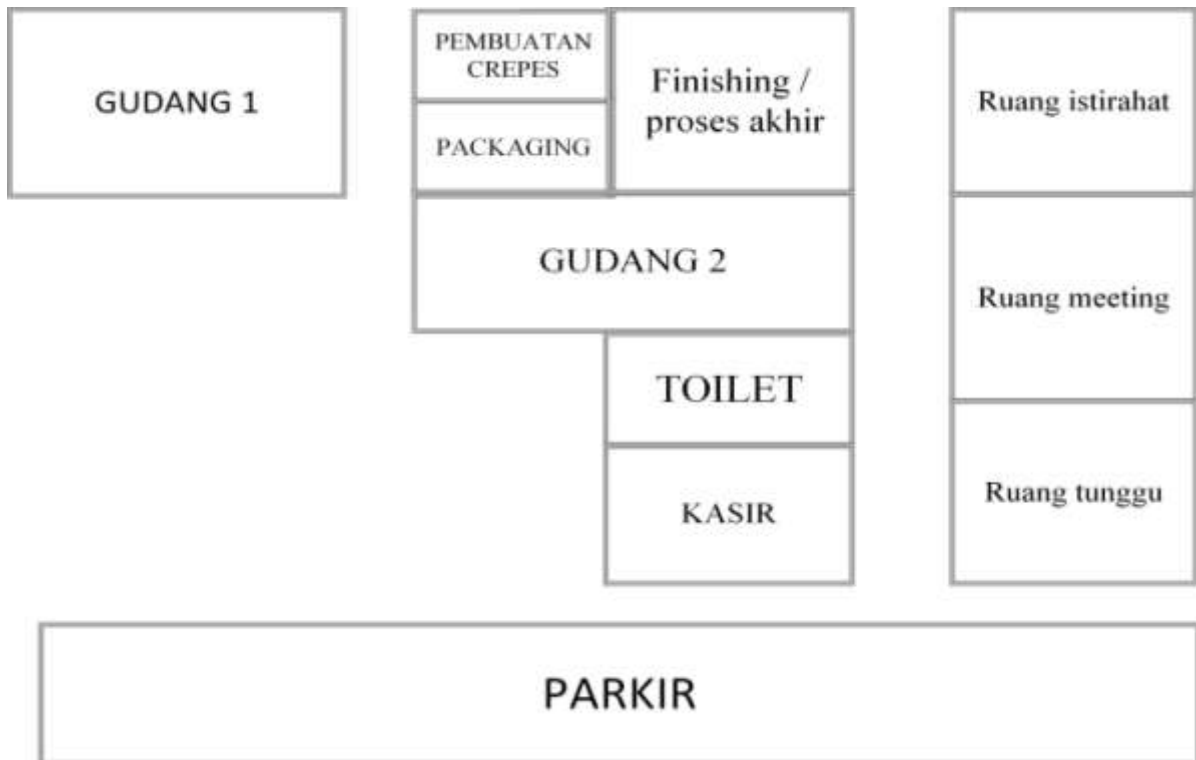
Penataan (*layout*) adalah lokasi fisik atau rencana dasar untuk mesin-mesin, perlengkapan, dan sediaan. Penataan menentukan apakah suatu perusahaan dapat secara efisien merespons permintaan konsumen terhadap produk-produk yang berbeda atau tidak.

Penataan (*layout*) sangat penting karena banyak kegiatan operasional baik perusahaan jasa ataupun manufaktur dapat dicapai dengan baik, melalui tata letak yang baik, yakni :

- Mengurangi kemacetan yang menghalangi gerakan orang atau bahan
- Meminimumkan biaya penanganan bahan
- Mengurangi bahaya bagi personil
- Memanfaatkan tenaga kerja secara efisien
- Memanfaatkan ruang yang tersedia secara efektif dan efisien
- Memberikan fleksibilitas

- Memudahkan koordinasi dan komunikasi tatap muka

Berikut ini adalah penataan (*layout*) pada CV. MONTHONG 36.



Gambar 1. Lay-out perusahaan

Sumber : CV. Monthong 36

B. Visi dan Misi Perusahaan

Harapan perusahaan yang ingin di wujudkan oleh Bapak Ahmad Pauji untuk masa yang akan datang, dimana harapan ini dijadikan sebagai landasan untuk mencapai visi dan misi CV. MONTHONG 36, yaitu:

VISI

“Menghasilkan produk kualitas terbaik dengan menggunakan bahan-bahan yang berkualitas dan memberikan pelayanan yang terbaik demi kepuasan pelanggan”

MISI

“Mempertahankan kualitas produk dan mengembangkan daerah pemasaran ke seluruh wilayah Indonesia”.

C. Struktur Organisasi dan Ketenagakerjaan Perusahaan

Pentingnya struktur organisasi dalam bisnis sangat berperan penting demi terciptanya kelancaran organisasi tersebut. Organisasi adalah suatu kelompok yang terdiri dari dua individu atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai serangkaian tujuan bersama (Kapoor, 1996). Sedangkan struktur organisasi adalah spesifikasi pekerjaan (*job*) dalam sebuah organisasi dan cara mereka berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Seiring dengan berkembangnya suatu organisasi, pemahaman manajer mengenai tanggung jawab dan otoritas masing-masing karyawan sangatlah penting. Jalan termudah untuk memperoleh pemahaman ini adalah dengan menggunakan bagan organisasi.

Bagan dalam organisasi (*organization charts*) adalah diagram yang mempresentasikan posisi-posisi dan hubungan-hubungan yang ada di dalam organisasi (Kapoor, 1996). Bagan organisasi memperjelas struktur organisasi, sehingga para karyawan akan lebih memahami posisi mereka di dalam organisasi perusahaan. Masing-masing kotak menunjukkan jenis pekerjaan (*job*), dan garis-garis yang menghubungkannya menunjukkan bagaimana hubungan antar pekerjaan dan merupakan rantai komando (*chain of command*), atau hubungan pelaporan (*reporting relationship*).

- **Bentuk Dasar Struktur Organisasi**

Organisasi dapat membuat struktur organisasinya melalui berbagai cara. Akan tetapi ada enam bentuk dasar struktur organisasi yang menggambarkan tren yang diikuti oleh sebagian besar perusahaan disertai dengan kelebihan dan kekurangannya, yaitu:

- 1) **Struktur Organisasi Garis**

Bentuk struktur organisasi macam ini biasanya digunakan pada lembaga atau perusahaan yang sederhana. Garis dalam hal ini diartikan sebagai garis atau jalur ke atas dan kebawah, bukan ke samping. Ke atas sebagai jalur pelaporan tanggung jawab, sedangkan ke bawah adalah jalur pendelegasian tugas atau wewenang. Jadi, fungsi yang dibawah adalah fungsi pertanggung jawaban langsung kepada atasan setingkat lebih tinggi.

Ciri-ciri struktur organisasi garis :

- a) Digunakan bagi organisasi yang masih sederhana dan kecil.
- b) Jumlah antar tenaga kerja atau karyawan sudah dapat saling kenal.
- c) Spesialisasi kerja masih belum tinggi.
- d) Digunakan bagi lembaga yang masih membutuhkan keputusan yang cepat.

Kelebihan struktur organisasi garis :

- a) Kesatuan komando dapat dengan mudah dilakukan karena di bawah satu komando.
- b) Pengambilan keputusan bisa cepat.
- c) Rasa solidaritas antar karyawan tinggi.

Kekurangan struktur organisasi garis :

- a) Seluruh tenaga kerja biasanya selalu tergantung pada seorang pemimpin, sehingga jika pemimpin berhalangan maka organisasi dapat mengalami kemacetan.
- b) Dapat menimbulkan sifat otokrasi pada pimpinan.
- c) Dilihat dari mekanisme kepemimpinan, bagi karyawan terciptanya kesempatan untuk berkembang.

2) Struktur Organisasi Fungsional

Struktur organisasi fungsional adalah suatu bentuk susunan organisasi yang memberikan gambaran bahwa pembagian tugas dan kewenangan disusun menurut fungsi-fungsi pekerjaan tertentu yang dibutuhkan.

Pembagian fungsi-fungsi pekerjaan tersebut dijabarkan dan dialokasikan menurut kebutuhan dan ruang lingkup pekerjaan yang ada pada suatu organisasi.

Kebaikan struktur organisasi fungsional :

- a) Pengelompokan tugas-tugas menjadi lebih jelas.
- b) Spesialisasi karyawan dapat lebih dikembangkan.
- c) Pembagian bidang-bidang tugas memungkinkan dijabat oleh orang-orang yang ahli dalam bidangnya.

Kekurangan struktur organisasi fungsional :

- a) *Tour of duty* sulit dilakukan karena spesialisasi pekerjaan.
- b) Koordinasi menjadi lebih sulit dilaksanakan karena karyawan mementingkan spesialisasi masing-masing.

3) Struktur Organisasi Garis dan Staf

Struktur organisasi ini hampir sama dengan struktur organisasi garis. Hanya di dalamnya terdapat staf ahli, yang berfungsi sebagai penasehat yang memberikan konsultasi mengenai kebijaksanaan dan langkah tertentu atau staf ahli sebagai pembantu pimpinan perusahaan dalam manajemen.

Kebaikan struktur organisasi garis dan staf :

- a) Dengan staf ahli, keputusan yang diambil akan lebih baik.
- b) Penempatan karyawan dapat dilakukan lebih cepat.
- c) Bentuk struktur ini dapat dilakukan oleh organisasi yang lebih besar.

Kekurangan struktur organisasi garis dan staf :

- a) Solidaritas antar karyawan relatif sangat sulit direalisasikan.
- b) Koordinasi pekerjaan agak sulit diadakan karena susunan organisasi ini kompleks.

4) Struktur Organisasi Fungsional dan Staf

Yaitu struktur organisasi fungsional sebagaimana disebutkan dimuka, ditambah ada staf ahli yang membantu pimpinan dalam usaha mengambil kebijaksanaan manajemen perusahaan.

5) Struktur Organisasi Proyek

Struktur organisasi proyek disusun atas dasar pembentukan tim-tim khusus biasanya masing-masing adalah para spesialis yang diperlukan untuk menyelesaikan dan mencapai tujuan-tujuan khusus pula. Pucuk pimpinan dalam operasionalnya memiliki wewenang lini dalam usaha menjelaskan kepemimpinannya untuk menyelesaikan suatu proyek tertentu. Jika proyek telah selesai, maka tim-tim tadi dibubarkan.

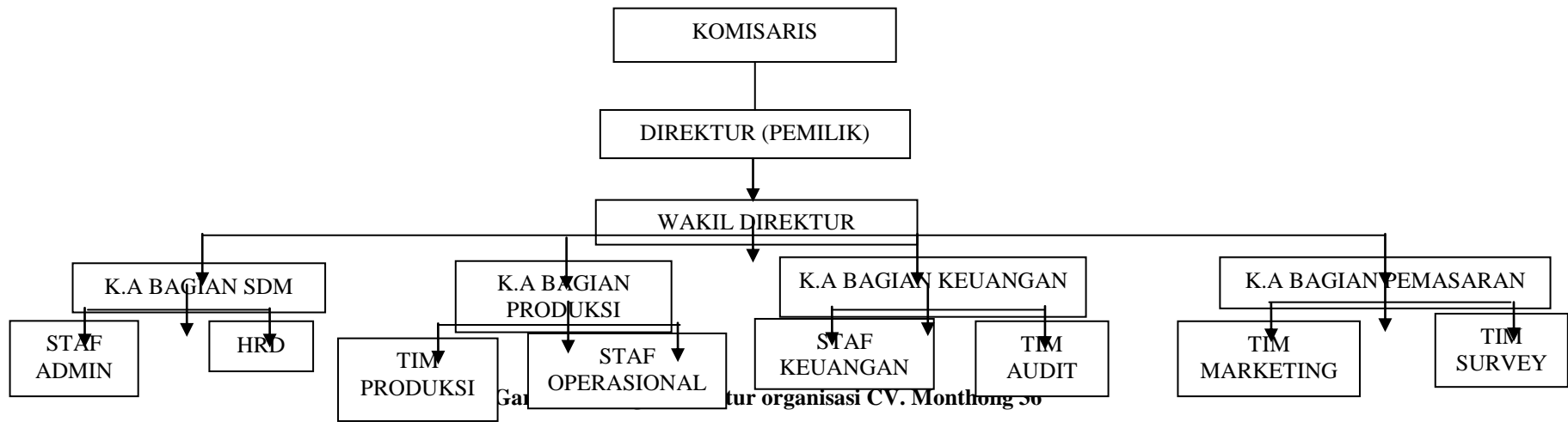
6) Struktur Organisasi Matriks

Organisasi matriks adalah organisasi yang susunannya ditandai dengan adanya dua klasifikasi. Pertama, berlaku pada lini pertama dan kedua, yang pelimpahan wewenang bersifat fungsional dan divisional. Alur wewenang dan pertanggungjawaban bersifat vertikal. Klasifikasi kedua, berlaku pada lini staf yang

berada di bawah. Sifat dan alur wewenang serta tanggung jawab adalah vertikal dan horizontal. Artinya, para staf memiliki dua atasan, sehingga mereka berada dibawah dua wewenang.

Jenis struktur organisasi yang digunakan oleh Bapak Ahmad Pauji (pemilik CV. Monthong 36) adalah struktur organisasi garis dan staf. Pada struktur organisasi ini didalamnya terdapat staf ahli, yang berfungsi sebagai penasehat yang memberikan solusi dalam penyelesaiannya.

Berikut adalah bagan struktur organisasi CV. MONTHONG 36 :



Sumber : CV. Monthong 36

D. Identitas Perusahaan

Perusahaan ini berdiri pada tahun 1999 yang didirikan oleh Bapak Ahmad Pauji dengan lokasi di Jalan H. Baping No. 3-B Susukan, Ciracas, Jakarta Timur. Jenis produk yang dihasilkan adalah makanan olahan dari buah durian yaitu pancake dan ice cream durian. Bahan yang digunakan adalah durian monthong dan durian medan dikarenakan rasanya yang lebih manis dan daging buah yang lebih tebal. Adapun profil usaha yang lebih rinci adalah sebagai berikut :

- Nama perusahaan : CV. MONTHONG 36
- Nama pemilik : AHMAD PAUJI
- Tahun berdiri : 1999
- Jenis Usaha : Home industri (ice cream dan pancake durian)
- Daerah kerja : Jakarta Timur
- Alamat usaha : Jalan H.Baping No.3B Susukan Ciracas Jakarta Timur
- Telepon : 021-87786518
- Email : www.monthong36.com
- Nomor SIUP : 03081-05/PM/1.621.250
- Nomor TDP : 09.04.1.38.20876
- Nomor NPWP : 71.828.412.8-009.000
- Jumlah pekerja : 20 orang

4.1.2. Bidang Personalia (Sumber Daya Manusia)

Manajemen sumber daya manusia atau yang biasa disebut HRM (*human resource management*) adalah sebuah organisasi yang bertujuan menciptakan dan mengembangkan sumber daya manusianya agar dapat bekerja secara efektif. Sedangkan sumber daya manusia (SDM) adalah orang yang bekerja dalam suatu organisasi yang sering pula disebut karyawan. Sumber Daya Manusia merupakan aset yang paling berharga dalam perusahaan, tanpa manusia maka sumber daya perusahaan tidak akan dapat menghasilkan laba atau menambah nilainya sendiri. Berikut adalah data pegawai CV. Monthong 36 :

Tabel 5. Data karyawan CV. Monthong 36

No	Bagian	Jumlah
1.	Pemasaran	8
2.	Keuangan	1
3.	Produksi	11
Total		20

Sumber : CV. Monthong 36

Tabel 6. Jam operasional CV. Monthong 36

Hari	Bagian	Jam	
		Kerja	Istirahat
Senin-Sabtu	Pabrik	09.00-17.00 WIB	12.00-13.00 WIB
Minggu	Pabrik	Libur	Libur

Sumber : CV. Monthong 36

A. SISTEM REKRUTMEN

Singodimedjo (2000), mengatakan rekrutmen merupakan proses mencari, mengadakan, menemukan, dan menarik pelamar untuk dipekerjakan dalam suatu organisasi. Perekrutan karyawan langsung dilakukan oleh pimpinan (pemilik). Karyawan baru yang direkrut umumnya adalah warga sekitar. Dalam merekrut pekerja khususnya pada bagian produksi, CV. Monthong 36 memiliki persyaratan tertentu seperti :

1. Pekerja berdomisili di sekitar area perusahaan
2. Tidak perlu memiliki keahlian (lebih baik jika memiliki keahlian memasak dan membuat kue)
3. Minimal tamatan SD
4. Usia minimal 18-50 tahun
5. Giat dan pekerja keras

B. PENGENALAN DAN ORIENTASI

Proses orientasi berkaitan dengan sosialisasi, yaitu suatu proses yang memperkenalkan pekerja baru terhadap nilai-nilai, norma, dan belief yang ada dan dianut oleh organisasi atau perusahaan sehingga ia menjadi mengerti, menerima dan menjalankannya.

CV. Monthong 36 dalam pengenalan dan orientasi dilakukan pada hari pertama karyawan baru masuk. Pengenalan dan orientasi dilakukan dengan dibimbing oleh Leader dalam masa pengenalan dan percobaan selama 3 hari. Pada tiap divisi terdapat Leadernya masing-masing. Karyawan baru tidak hanya mengenal satu divisi saja, namun harus mengetahui divisi lain juga. Karyawan baru mempraktekkan cara kerja yang diajarkan Leader. Setelah 3 hari selanjutnya karyawan baru memilih lebih mampu dan menguasai divisi mana, maka disitulah karyawan baru bekerja.

C. PENILAIAN KINERJA (EVALUASI)

Menurut Hasibuan (1995), prestasi kerja adalah hasil yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya, yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan, dan waktu. Adapun kebutuhan akan penilaian prestasi kerja adalah untuk mengetahui kualitas dan kuantitas kinerja, kendala serta sikap karyawan dalam kaitannya dengan keberadaan karyawan dalam organisasi. Para karyawan akan memiliki sikap dan kinerja yang beragam karena latar pendidikan yang berbeda dan pengalaman kerja yang tidak sama. Oleh karena itu, sistem penilaian prestasi kerja memerlukan standar yang pasti.

Hal yang di perhatikan oleh Monthong 36 yaitu :

- 1) Tingkat kedisiplinan karyawan, penilaian dilihat dari keterlambatan dan lama waktu kerja.
- 2) Tingkat kemampuan karyawan dalam menyelesaikan tugasnya.

D. KESEJAHTERAAN KARYAWAN

Menurut Malayu S.P. Hasibuan (2000), kesejahteraan karyawan adalah balas jasa pelengkap (material dan non material) yang diberikan berdasarkan kebijaksanaan. Tujuannya adalah untuk mempertahankan dan memperbaiki kondisi fisik dan mental karyawan agar produktivitas kerjanya meningkat. Berikut adalah cara perusahaan Monthong 36 dalam mensejahterakan karyawannya:

- 1) Memberikan gaji atau upah sesuai dengan hasil produksi dari masing-masing bagian.

Tabel 7. Data gaji karyawan tahun 2014

No	Nama Bagian	Upah (Rp)
1	Ka. Bag. Produksi	2.100.000
2	Ka. Bag. Pemasaran	2.100.000
3	Bag. Keuangan	2.100.000
4	Marketing	1.800.000
5	Driver	1.800.000
6	Bag. Produksi	1.500.000

Sumber : CV. Monthong 36

- 2) Setiap karyawan akan mendapatkan insentif setiap harinya jika dapat bekerja melebihi target sebesar Rp. 5.000 per faktur.
- 3) Masing-masing karyawan mendapat THR setiap tahun setelah bekerja selama 1 tahun.
- 4) Seluruh karyawan, mendapat uang makan setiap hari.
- 5) Setiap karyawan diperbolehkan untuk kasbon setiap bulannya tanpa dikenakan bunga pinjaman.
- 6) Jika karyawan sakit, maka pengobatan akan diganti sebesar 50% dari kwitansi pengobatan, berlaku untuk istri dan anak.
- 7) Jika mengalami sakit parah, maka pemilik akan datang menjenguk dan akan memberikan uang pengobatan lebih sesuai dengan kondisinya.

E. PEMBERHENTIAN KERJA

Pemberhentian berarti pemutusan hubungan kerja (PHK) dengan pegawai. Dalam rangka memafaatkan sumber daya manusia, inisiatif untuk PHK berasal dari manajer. Dasar pertimbangan obyektif tentulah bila pegawai sudah parasit kepada perusahaan artinya output yang dihasilkannya lebih sedikit dari input yang digunakan.

CV. Monthong 36 dalam pemberhentian kerja tidak sama dengan perusahaan lainnya. Bapak Ahmad Pauji akan memberhentikan kerja bila terjadi kecurangan yang dilakukan karyawan, seperti memutus kontrak mitra tanpa persetujuan Leader maupun tim audit, dan memakai dana hasil penjualan tanpa izin.

Bila terjadi satu kali, Bapak Ahmad Pauji akan memberikan toleransi. Namun bila terjadi kembali, maka konsekuensinya akan dikeluarkan dan tetap mengganti kerugian, bila tidak maka akan ditindak lanjuti pada pihak yang berwajib. Pemberhentian kerja bisa juga terjadi karena permintaan dari karyawan sendiri (dengan alasan ingin kembali ke kampung halaman). Apabila kurang lebih selama 1 minggu karyawan tidak hadir tanpa pemberitahuan, maka karyawan tersebut dianggap telah keluar.

F. KEPEMIMPINAN

Berikut ini adalah kutipan beberapa pengertian kepemimpinan menurut para ahli :

1. Menurut Young (dalam Kartono,2003). Pengertian kepemimpinan yaitu bentuk dominasi yang di dasari atas kemampuan pribadi yang sanggup mendorong atau mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu berdasarkan penerimaan oleh kelompoknya, dan memiliki keahlian khusus yang tepat bagi situasi khusus.
2. Menurut Tead, Terry dan Hoyt (dalam Kartono,2003). Pengertian kepemimpinan yaitu bentuk kegiatan atau seni memengaruhi orang lain agar mau bekerja sama yang didasarkan pada kemampuan orang tersebut untuk membimbing orang lain dalam mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan kelompok.

Gaya kepemimpinan adalah suatu cara pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya. Terdapat 3 macam jenis kepemimpinan, yaitu :

1) Pemimpin Otoritarian

Pemimpin Otoritarian atau otoriter adalah pemimpin yang memegang seluruh otoritas (kewenangan) dan tanggung jawab organisasi. Perintah dari pemimpin ini dikomunikasikan dari atas (manajer tingkat atas) ke bawah (manajer tingkat bawah).

2) Pemimpin Laissez-faire

Pemimpin yang memberikan otoritas kepada pada karyawannya. Pada jenis ini, komunikasi antar anggota berjalan secara horizontal.

3) Pemimpin Demokratis

Pemimpin demokratis adalah pemimpin yang memegang seluruh tanggung jawab perusahaan, tetapi membrikan otoritas kepada mereka yang ahli.

Pada CV. Monthong 36, Bapak Ahmad Pauji pemilik perusahaan memakai gaya kepemimpinan sebagai pemimpin yang demokratis. Karena Bapak Ahmad Pauji bertanggung jawab atas perusahaan dan memberikan kepercayaan kepada keryawannya sesuai dengan keahliannya. Dengan demikian Bapak Ahmad Pauji yakin bahwa komunikasi dapat berjalan secara aktif, baik dari atas ke bawah maupun dari bawah ke atas.

4.1.3. Bidang Produksi

Schroeder (1990), Taylor (2000), Aquilano (2001) dan Krawjeski (2002) mendefinisikan proses produksi sebagai langkah-langkah yang diperlukan untuk mengubah atau mengkonversi input (sumber daya manusia, bahan baku, peralatan dsb) menjadi output (barang maupun jasa) di mana akibat proses transformasi ini nilai output menjadi lebih besar dari nilai input.

Proses produksi pada CV. MONTHONG 36 dimulai pukul 09:00 pagi sampai pukul 17:00 sore dengan waktu istirahat pukul 12:00 s/d 13:00. Proses pembuatan pancake biasanya selesai pukul 15:00, kemudian selanjutnya diteruskan dengan pemberian label pada pembungkus. Setelah siap, maka driver melakukan pengecekan pada daftar order kemudian mengirim sesuai dengan jenis dan jumlah yang dipesan ke lokasi yang telah ditentukan.

A. BERBAGAI TIPE PRODUKSI BERDASARKAN ALIRAN PROSESNYA

Aliran produk adalah sama dengan aliran bahan mentah. Terdapat 3 tipe aliran:

1. Aliran garis

Aliran garis mempunyai ciri bahwa akhiran proses dari bahan mentah sampai menjadi produk akhir dan urutan operasi-operasi yang digunakan untuk menghasilkan produk atau jasa selalu tetap. Untuk operasi-operasi aliran garis, produk harus distandardisasi dengan baik dan harus mengalir dari satu operasi atau tempat kerja ke operasi berikutnya dengan urutan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Aliran intermiten

Suatu proses aliran intermiten mempunyai ciri produksi dalam kumpulan-kumpulan atau kelompok-kelompok barang yang sejenis pada interval-interval waktu yang terputus-putus. Dalam hal ini, peralatan dan tenaga kerja diatur atau diorganisasi dalam pusat-pusat kerja menurut tipe-tipe ketrampilan atau peralatan yang serupa. Suatu produk atau pekerjaan akan mengalir hanya melalui pusat-pusat kerja yang diperlukan. Jadi, aliran bahan baku sampai dengan menjadi produk akhir tidak mempunyai pola yang pasti.

3. Aliran proyek

Bentuk operasi-operasi proyek digunakan untuk memproduksi produk-produk khusus atau unik, seperti kapal, pesawat terbang dsb. Setiap unit produk-produk tersebut dibuat sebagai suatu barang tunggal.

Monthong 36 menggunakan aliran proses produksi garis, yaitu proses produksi yang mempunyai pola atau urutan yang selalu sama dalam pelaksanaan produksinya.

B. ALUR PROSES PRODUKSI

Proses manufaktur dapat digambarkan dalam kerangka masukan-keluaran. Masuknya bahan baku, selanjutnya bahan baku dikonversi (dengan bantuan peralatan, waktu, keahlian, uang, manajemen dan lain sebagainya) menjadi keluaran yang kita sebut sebagai produk akhir.

Proses produksi pada CV. Monthong 36 dimulai pukul 09.00 s.d 17.00 WIB, dengan waktu istirahat pukul 12.00 s.d 13.00 WIB.



Gambar 3. Alur proses produksi

Sumber : CV. Monthong 36

Berdasarkan gambar alur produksi diatas, dapat dijelaskan alur produksi tersebut antara lain sebagai berikut :

- Mencampur bahan-bahan : Adalah proses awal dari pembuatan pancake, di proses ini karyawan bagian adonan mencampur bahan-bahan seperti tepung terigu, susu cair, sari daun pandan dan telur ayam dengan ketentuan ukuran yang sesuai kemudian selanjutnya di aduk sampai rata menggunakan whisk. Menggunakan sari daun pandan agar menghasilkan warna hijau.
- Membuat crepes atau dadar gulung: Adalah proses selanjutnya, yaitu membuat crepes atau dadar gulung dari adonan yang sudah di buat. Cara membuat crepes atau dadar gulung: pertama-tama panaskan teflon dan kemudian olesi dengan sedikit mentega. Setelah itu tuang adonan secukupnya dan rata kan. Tidak perlu waktu yang lama dalam memasak crepes atau dadar gulung. Buatlah crepes atau dadar gulung yang tipis.



Gambar 4. Proses membuat creps

Sumber : CV. Monthong 36

- Finishing atau Proses Akhir: Proses ini adalah crepes atau dadar gulung yang sudah dingin diberi lapisan krim kocok dan daging buah durian. Kemudian dirapikan bentuknya dengan melipat atau menggulung.



Gambar 5. Proses mengisi creps

Sumber : CV. Monthong 36

- Packing atau Pembungkusan: Proses akhir dalam pembuatan pancake yaitu memasukan pancake pada mika yang sudah di beri stiker CV. MONTONG 36.



Gambar 6. Pengemasan pancake

Sumber : CV. Monthong 36

- Inventrory/Penyimpanan Barang Jadi: Tempat terakhir dari proses produksi yaitu di masukan dalam frezzer sebelum barang dikirim.



Gambar 7. Dapur produksi

Sumber : CV. Monthong 36



Gambar 8. Stand CV. Monthong 36

Sumber : CV. Monthong 36



Gambar 9. Tim marketing CV. Monthong 36

Sumber : CV. Monthong 36

4.1.4. Bidang Pemasaran

Menurut Philip Kotler dalam bukunya *Marketing Management Analysis, Planning, and Control*, Pemasaran adalah suatu proses sosial, dimana individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan, dan mereka inginkan dengan menciptakan dan mempertahankan produk dan nilai dengan individu dan kelompok lainnya.

A. SEGMENTASI PASAR

Menurut Kotler dalam Sunyoto (2012), segmentasi pasar yaitu usaha pemisahan pasar pada kelompok-kelompok pembeli menurut jenis-jenis produk tertentu dan yang memerlukan bauran pemasaran tersendiri. Berikut ini segmentasi pasar berdasarkan geografi, demografi, psikografi dan behavioristik.

1. Segmentasi Pasar Geografi

Segmentasi pasar berdasarkan geografi perlu membagi pasar kedalam unit-unit geografi yang berbeda seperti negara, negara bagian, provinsi, wilayah, daerah, kota, desa. Segmentasi pasar CV. Monthong 36 adalah untuk pasar daerah jawa barat meliputi Jabodetabek, selain itu diluar Jabodetabek seperti Bandung.

2. Segmentasi Pasar Demografi

Segmentasi demografi merupakan pembagian pasar ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan variabel-variabel demografi seperti usia, jenis kelamin, jumlah penduduk, jumlah keluarga, pendapatan, pekerjaan, jenjang pendidikan, kewarganegaraan.

3. Segmentasi Pasar Psikografi

Dalam segmentasi psikografi, para pembeli dibagi kedalam kelompok yang berbeda-beda berdasarkan kelas sosial, gaya hidup, dan ciri-ciri kepribadian.

4. Segmentasi Pasar Behavior

Dalam segmentasi behavior (perilaku) para konsumen dibagi dalam kelompok-kelompok berdasarkan pengetahuan, sikap, penggunaan atau tanggapan mereka terhadap suatu produk.

B. PENETAPAN PASAR SASARAN

Menurut Philip Kotler dalam Sunyoto (2012), menetapkan pasar sasaran adalah tindakan mengevaluasi dan menyeleksi satu atau lebih segmen pasar yang hendak dimasuki (Irawan, 1999). Dalam penetapan pasar sasaran CV. Monthong 36 lebih terfokus dalam satu bagian dari pasar, yaitu memproduksi ice cream dan pancake durian yang merupakan bentuk olahan buah durian yang disajikan sebagai hidangan penutup.

C. STRATEGI PEMASARAN

Strategi pemasaran CV. MONTONG 36 meliputi 4P, yang terdiri dari *Product* (Produk), *Price* (Harga), *Place* (Tempat) dan *Promotion* (Promosi).

1) PRODUK (*PRODUCT*)

Philip Kotler mendefinisikan produk adalah segala sesuatu yang bisa ditawarkan kepada sebuah pasar agar diperhatikan, diminta, dipakai, atau dikonsumsi sehingga mungkin memuaskan keinginan atau kebutuhan.

Produk dari CV. Monthong 36 berupa ice cream dan pancake yang merupakan bentuk olahan dari buah durian. Pancake durian terdiri dari 2 macam rasa, pancake original dan pancake pandan. Produk olahan dari buah durian ini dapat bertahan selama 3 bulan dalam mesin pendingin (*freezer*).

Berikut adalah produk yang diproduksi CV. Monthong 36 :



Gambar 10.
pandan dan
original

**Pancake
pancake**

Sumber : CV. Monthong 36



Gambar 11. Ice cream cup besar dan cup kecil

Sumber : CV.
Monthong 36

2) HARGA (*PRICE*)

Menurut Indriyo Gitosudarmo, Harga merupakan nilai yang dinyatakan dalam satu mata uang atau alat tukar, terhadap suatu produk tertentu. Walaupun usaha yang dimiliki oleh Bapak Ahmad Pauji ini masih termasuk dalam kategori UKM, harga jual produk yang dihasilkan oleh Monthong 36 ini dapat dikatakan tinggi untuk makanan olahan yang terbuat dari buah durian. Karena bahan baku yang digunakan sulit didapat (langka) dengan menggunakan buah durian montong dan medan kualitas terbaik.

Tabel 8. Daftar harga

No	Produk	Harga Jual
1	Pancake	Rp 12.000,-

2	Ice Cream Cup Besar	Rp 9.000,-
3	Ice Cream Cup Kecil	Rp 7.000,-

Sumber : CV. Monthong 36

3) TEMPAT (*PLACE*)

Lokasi sebuah perusahaan sangat menentukan maju tidaknya sebuah perusahaan. Dengan pemilihan lokasi yang tepat dan strategis, maka akan memudahkan perusahaan untuk dapat mencapai tujuan dan target perusahaan secara maksimal sehingga pertimbangan pertama di dalam mendirikan sebuah usaha adalah penentuan lokasi atau letak perusahaan. Terdapat beberapa pertimbangan sehingga CV. Monthong 36 mendirikan tempat usaha di Jl. H. Baping No. 36 Susukan Ciracas Jakarta Timur, yaitu :

a. Lingkungan masyarakat

Didaerah Ciracas Jakarta Timur tempat Pabrik CV. Monthong 36 berdiri, terdapat perumahan padat penduduk. Hal ini menjadi pertimbangan karena ice cream dan pancake yang dihasilkan dapat dijangkau oleh penduduk sekitar untuk membeli langsung tanpa harus datang ke swalayan atau toko-toko tertentu.

b. Transportasi

Kecepatan pemenuhan bahan baku sangat penting dalam efisiensi proses produksi. Dengan menggunakan bahan baku durian yang berasal langsung dari Medan sehingga akses jalan utama sangat penting agar kualitas bahan tetap dalam kondisi baik sampai diolah di bagian produksi.

4) PROMOSI (*PROMOTION*)

Menurut A. Hamdi, promosi adalah salah satu variabel dalam bauran pemasaran yang sangat penting dilaksanakan oleh perusahaan dalam memasarkan produk.

Kegiatan promosi bukan saja berfungsi sebagai alat komunikasi antara perusahaan dengan konsumen, melainkan juga sebagai alat untuk mempengaruhi konsumen dalam kegiatan pembelian atau penggunaan produk sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya.

Berikut ini adalah bentuk promosi yang dilakukan oleh CV. MONTONG 36 :

1. Penjualan Perseorangan atau *personal selling*

Sifat penjualan perseorangan dapat dikatakan lebih fleksibel karena tenaga penjualan dapat secara langsung menyesuaikan penawaran penjualan dengan kebutuhan dan perilaku masing-masing calon pembeli. Penjualan perseorangan mempunyai peran yang penting dalam pemasaran produk, karena interaksi secara personal antara penyedia produk dan konsumen sangat penting, produk tersebut disediakan oleh orang, bukan oleh mesin dan orang merupakan bagian dari produk. Dalam usaha CV. Monthong 36 penjualan perseorangan dilakukan dengan cara melayani konsumen apabila ada yang ingin membeli langsung datang ke pabrik pembuatannya.

2. *World of mounth* atau informasi dari mulut ke mulut

Pelanggan akan berbicara kepada pelanggan lain atau masyarakat lainnya tentang pengalamannya menggunakan produk yang dibelinya. Jadi iklan ini bersifat referensi dari orang lain, dan referensi dari mulut ke mulut. Jika dilihat secara fisik kegiatan iklan ini sangat sederrhana, namun merupakan jurus jitu untuk menjual produk.

3. *Sales promotion* atau promosi penjualan

Pengertian promosi penjualan adalah semua kegiatan yang dimaksudkan untuk meningkatkan produk dari produsen sampai pada penjualan terakhirnya, misalnya dengan spanduk, brosur. Promosi penjualan dapat diberikan kepada konsumen, perantara, maupun tenaga penjualan. Bentuk sales promotion yang diterapkan CV. Monthong 36 adalah dengan menggunakan x-banner dan stiker.

4. Iklan

Tujuan periklanan atau *advertising*, yaitu :

- a. Iklan yang bersifat memberikan informasi, yaitu iklan yang secara panjang lebar menerangkan, menjelaskan produk dalam tahap rintisan (perkenalan) untuk menciptakan permintaan atas produk tersebut.
- b. Iklan membujuk, yaitu iklan menjadi penting dalam situasi persaingan di mana sasaran perusahaan adalah menciptakan permintaan yang selektif akan merek tertentu.
- c. Iklan pengingat, yaitu iklan ini akan sangat penting dalam tahap kedewasaan suatu produk untuk menjaga agar konsumen selalu ingat akan produk tersebut.
- d. Iklan pemantapan, yaitu iklan yang berusaha meyakinkan para pembeli bahwa mereka telah mengambil pilihan yang tepat.

Bentuk iklan yang diterapkan oleh CV. Monthong 36 adalah melalui majalah atau surat kabar diantaranya Wirausaha Kreatif dan Business Opportunity.

Adapun proses CV. Montong 36 mendapat rekanan untuk dapat menyuplai produknya adalah :

1. CV. Montong 36 membuat surat penawaran untuk memasok produknya ke toko atau tempat makan yang di tuju.
2. Sales promotion mendatangi swalayan atau tempat makan yang menjadi sasaran sekaligus membawa tester produk yang ingin di suplay.
3. Apabila pihak swalayan atau tempat makan yang di tuju tertarik terhadap produk dari CV. Montong 36 dan bersedia menandatangani surat penawaran, selanjutnya akan ada tim audit CV. Montong 36 yang akan meninjau apakah swalayan atau tempat makan tersebut sesuai, dengan persyaratan memiliki freezer sebagai tempat penyimpanan.

4. Kemudian tim audit akan membuat laporan kepada kepala produksi bahwa swalayan atau tempat makan tersebut memang layak dan pengiriman produk dapat dilaksanakan ke swalayan atau tempat makan tersebut.

Perjanjian antara CV. MONTONG 36 dengan rekanannya yaitu :

1. Sistem kerjasama antara CV. Monthong 36 dan rekanan adalah sistem konsinyasi. Sistem konsinyasi adalah suatu tindakan menitipkan barang di tempat makan atau toko milik orang lain dimana status kepemilikan barang tetap menjadi milik pemilik barang sampai barang tersebut telah terjual.
2. Setelah CV. Monthong menyuplai ice cream dan pancake durian akan dilakukan pengecekan kondisi produk minimal 1 bulan sekali dengan mendatangi langsung rekanan atau via telepon. Produk olahan pancake dan ice cream durian dapat bertahan selama 3 bulan bila di simpan dalam freezer.
3. Mitra hanya membayar pancake atau ice cream yang laku terjual. Selanjutnya jika terdapat pancake atau ice cream yang tidak terjual dapat di retur atau di ganti yang baru dengan ketentuan produk ice cream dan pancake tersebut sudah lama ada di display toko atau restoran dan kondisi kemasan tidak rusak.

D. SALURAN DISTRIBUSI

Menurut William J. Stanton, saluran distribusi untuk barang konsumsi meliputi :

1. Produsen ke konsumen.
Produsen menggunakan saluran langsung dengan penjualnya dari rumah kerumah atau melalui pos.
2. Produsen-pengecer-konsumen.
Banyak para pengecer besar bertindak sebagai perantara sekaligus sebagai pengecer dan juga sebagai penyalur industri.

3. Produsen-pedagang besar-pengecer-konsumen.
Di dalam pasar konsumen, mereka merupakan grosir atau pedagang besar dan sekaligus pengecer.
4. Produsen-agen-pegecer-konsumen.
Produsen juga menggunakan perantara agen untuk mencapai para pengecer besar maupun pengecer kecil di pasar.
5. Produsen-agen-pedagang besar-pengecer-konsumen.
Untuk mencapai pengecer kecil, produsen sering menggunakan perantara agen dengan menggunakan pedagang besar untuk menyalurkannya ke para pengecer kecil.

Jenis saluran distribusi yang di gunakan oleh CV. MONTHONG 36 dalam memasarkan produknya :

1. Produsen-konsumen
CV. MONTONG 36 membuka toko pada pabrik tersebut, sehingga konsumen dapat langsung datang untuk membeli produk tanpa perlu membeli melalui agen ataupun pengecer.
2. Produsen-pengecer-konsumen
Selain menjual produknya langsung kepada konsumen, CV. MONTONG 36 juga menjual produknya melalui pedagang eceran. Pedagang eceran ini sangat penting artinya bagi produsen, karna melalui pengecer produsen dapat memperoleh informasi berharga tentang produknya. Bagaimana pandangan konsumen mengenai bentuk, rasa, daya tahan, harga, dan segala sesuatu mengenai produknya serta juga dapat diketahui mengenai kekuatan persaingan.

Media distribusi CV. Monthong 36 menggunakan 1 buah mobil pic up.



Gambar 12. Kendaraan distribusi

Sumber : CV. Monthong 36

4.1.5. Bidang Keuangan

Dalam bagian ini akan diadakan pengolahan data terhadap aspek keuangan.

Adapun proses pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penjualan
2. Harga pokok penjualan
3. Laporan Laba Rugi
4. Neraca
5. Perhitungan rasio-rasio keuangan
 - 1) Rasio-Rasio Likuiditas
 - a. Rasio lancar (*Current ratio*)
 - b. Rasio cepat (*Quick ratio*)
 - c. Rasio perputaran kas (*Turnover cash ratio*)

- 2) Rasio-Rasio Solvabilitas
 - a. Rasio hutang terhadap modal (*Debt to total equity ratio*)
 - b. Rasio hutang terhadap total aktiva (*Debt to total asset ratio*)

- 3) Rasio-Rasio Aktivitas
 - a. Perputaran persediaan (*Inventory turnover ratio*)
 - b. Perputaran aktiva tetap (*Fix asset turnover*)
 - c. Perputaran total aktiva (*Total asset turnover*)

- 4) Rasio-Rasio Profitabilitas
 - a. Margin laba kotor (*Gross profit margin*)
 - b. Margin laba bersih (*Net profit margin*)
 - c. Margin laba operasi (*Operating profit margin*)
 - d. Pengembalian aktiva (*Return on asset*)
 - e. Pengembalian ekuitas (*Return on equity*)

- 5) Metode Time Series periode tahun 2010 – 2014.
- 6) Metode Cross Section dengan perusahaan Liwan Bakery, Aliva Cake, PO. Dinasa Pastry, dan Celebrity Pancake.

A. DATA PENJUALAN

1. DATA PENJUALAN

Manullang (2013) Penjualan menggambarkan hasil dari penjualan barang atau jasa kepada pembeli atau langganan selama periode tertentu.

Data penjualan CV. Monthong 36 periode 2010 – 2014 :

Tabel 9. Data penjualan periode 2010-2014

Tahun	Produk	Harga Jual	Penjualan (bungkus)	Total
2010	Pancake Original	Rp 8,000	27500	Rp 220,000,000
	Pancake Pandan	Rp 8,000	27000	Rp 216,000,000
	Cup Besar	Rp 6,000	10215	Rp 61,290,000
	Cup Kecil	Rp 4,000	12390	Rp 49,560,000
	Total			Rp 546,850,000
2011	Pancake Original	Rp 8,000	28700	Rp 229,600,000
	Pancake Pandan	Rp 8,000	28500	Rp 228,000,000
	Cup Besar	Rp 6,000	10443	Rp 62,658,000
	Cup Kecil	Rp 4,000	12438	Rp 49,752,000
	Total			Rp 570,010,000
2012	Pancake Original	Rp 8,000	30200	Rp 241,600,000
	Pancake Pandan	Rp 8,000	30600	Rp 244,800,000
	Cup Besar	Rp 6,000	11975	Rp 71,850,000
	Cup Kecil	Rp 4,000	10550	Rp 42,200,000
	Total			Rp 600,450,000
2013	Pancake Original	Rp 8,000	31212	Rp 249,696,000
	Pancake Pandan	Rp 8,000	31000	Rp 248,000,000
	Cup Besar	Rp 6,000	11343	Rp 68,058,000
	Cup Kecil	Rp 4,000	15559	Rp 62,236,000
	Total			Rp 627,990,000
2014	Pancake Original	Rp 9,000	29100	Rp 261,900,000
	Pancake Pandan	Rp 9,000	27600	Rp 248,400,000
	Cup Besar	Rp 7,000	12100	Rp 84,700,000
	Cup Kecil	Rp 5,000	12984	Rp 64,920,000
	Total			Rp 659,920,000

Sumber : CV. Monthong 36, wawancara diolah

B. Harga Pokok Penjualan (HPP)

Tabel 10. Laporan HPP periode 2010-2014

Keterangan	2010	2011	2012	2013	2014
A. Pemakaian Bahan Baku:					
1. Persediaan Awal Bahan Baku	Rp 5,000,000	Rp 2,512,500	Rp 7,124,800	Rp 6,150,000	Rp 2,128,000
2. Pembelian Bahan Baku	Rp 123,287,500	Rp 128,675,200	Rp 131,850,000	Rp 100,872,000	Rp 126,897,000
3. Persediaan Bahan Baku Untuk Produksi	Rp 128,287,500	Rp 131,187,700	Rp 138,974,800	Rp 107,022,000	Rp 129,025,000
4. Persediaan Akhir Bahan Baku	Rp 2,512,500	Rp 7,124,800	Rp 6,150,000	Rp 2,128,000	Rp 903,000
Total Pemakaian Bahan Baku (A)	Rp 125,775,000	Rp 124,062,900	Rp 132,824,800	Rp 104,894,000	Rp 128,122,000
B. Biaya Pekerja Langsung (B)	Rp 60,000,000	Rp 78,000,000	Rp 81,600,000	Rp 84,000,000	Rp 84,000,000
C. Biaya Overhead Pabrik:					
1. Biaya Pemeliharaan	15,500,000	16,000,000	16,500,000	16,500,000	17,000,000
2. Biaya Listrik	3,600,000	3,800,000	4,200,000	5,000,000	5,500,000
3. Biaya Telepon	2,100,000	2,785,000	3,000,000	3,000,000	3,000,000
4. Biaya Peny. Mesin & Peralatan	5,200,000	4,000,000	4,000,000	5,200,000	5,200,000
5. Biaya Peny. Bangunan	6,000,000	6,000,000	6,000,000	6,000,000	6,000,000
Total BOP (C)	Rp 32,400,000	Rp 32,585,000	Rp 33,700,000	Rp 35,700,000	Rp 36,700,000
D. Harga Pokok Produksi (A+B+C)	Rp 218,175,000	Rp 234,647,900	Rp 248,124,800	Rp 224,594,000	Rp 248,822,000
E. Persediaan Awal Barang Jadi	Rp 5,790,000	Rp 190,000	Rp 1,070,000	Rp 2,110,000	Rp 2,740,000

F. Barang Jadi Siap Dijual (D+E)	Rp 223,965,000	Rp 234,837,900	Rp 249,194,800	Rp 226,704,000	Rp 251,562,000
G.Persediaan Akhir Barang Jadi	Rp 190,000	Rp 1,070,000	Rp 2,110,000	Rp 2,740,000	Rp 18,880,000
H. Harga Pokok Penjualan (F-G)	Rp 223,775,000	Rp 233,767,900	Rp 247,084,800	Rp 223,964,000	Rp 232,682,000

Sumber : CV. Monthong 36, data diolah

C. Laporan Laba Rugi

Manullang (2013 : 316) Laporan laba rugi menggambarkan hasil usaha suatu perusahaan selama suatu periode tertentu.

Tabel 11. Laporan laba-rugi periode 2010-2014

Keterangan	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
A. Hasil Penjualan	Rp 546,850,000	Rp 570,010,000	Rp 600,450,000	Rp 627,990,000	Rp 659,920,000
B. Harga Pokok Penjualan: (Tabel 10)					
Total Harga Pokok Penjualan	Rp 223,775,000	Rp 233,767,900	Rp 247,084,800	Rp 232,964,000	Rp 232,682,000
C. Laba Kotor (A-B)	Rp 323,075,000	Rp 335,232,100	Rp 344,445,200	Rp 395,146,000	Rp 417,200,000
D. Biaya Usaha:					
1. Biaya Promosi	Rp 11,800,000	Rp 11,500,000	Rp 12,040,000	Rp 13,300,000	Rp 14,000,000
2. Biaya Distribusi	Rp 51,150,000	Rp 56,660,000	Rp 68,670,000	Rp 70,800,000	Rp 74,740,000
3. Biaya Packaging	Rp 7,781,200	Rp 9,114,200	Rp 10,608,200	Rp 11,685,000	Rp 12,454,000
4. Biaya Peny.Inventaris Kantor	Rp 1,051,750	Rp 1,051,750	Rp 1,051,750	Rp 1,051,750	Rp 1,051,750
5. Biaya Peny.Perizinan	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp

	1,200,000	1,200,000	1,200,000	1,200,000	1,200,000
6. Biaya Gaji:					
- Kabag. Pemasaran	Rp 10,800,000	Rp 10,800,000	Rp 12,000,000	Rp 12,000,000	Rp 14,400,000
- Pegawai pemasaran	Rp 31,200,000	Rp 31,200,000	Rp 33,600,000	Rp 33,600,000	Rp 36,000,000
- Pengemudi	Rp 31,200,000	Rp 31,200,000	Rp 33,600,000	Rp 33,600,000	Rp 36,000,000
- Kabag. Keuangan	Rp 10,800,000	Rp 10,800,000	Rp 12,000,000	Rp 14,400,000	Rp 18,000,000
Total Biaya Usaha (D)	Rp 156,982,950	Rp 163,525,950	Rp 184,769,950	Rp 191,636,750	Rp 207,845,750
E. Laba Operasi/EBIT (C-D)	Rp 166,092,050	Rp 171,706,150	Rp 159,675,250	Rp 203,509,250	Rp 209,354,250
F. Beban Bunga Pinjaman	Rp 38,250,000	Rp 38,250,000	Rp 38,250,000	Rp 38,250,000	Rp 38,250,000
G. Laba Sebelum Pajak/EBT (E-F)	Rp 127,842,050	Rp 133,456,150	Rp 121,425,250	Rp 165,259,250	Rp 171,104,250
H. Pajak 10%	Rp 12,784,205	Rp 13,345,615	Rp 12,142,525	Rp 16,525,925	Rp 17,110,425
Laba Bersih/EAT (G-H)	Rp 115,057,845	Rp 120,110,535	Rp 109,282,725	Rp 148,733,325	Rp 153,993,825

Sumber : CV. Monthong 36, data diolah

D. Laporan Neraca

Hery (2012 : 4) Neraca adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan pertanggal tertentu. Tujuan dari laporan ini tidak lain adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan.

Tabel 12. Laporan neraca periode 2010-2014

Keterangan	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
AKTIVA					

1. Aktiva Lancar:					
- Kas	Rp125,090,690	Rp 229,626,470	Rp 236,275,050	Rp 322,010,650	Rp 298,233,650
- Piutang Dagang	Rp 13,308,000	Rp 10,160,000	Rp 7,932,000	Rp 6,920,000	Rp 5,599,000
- Persediaan Bahan baku	Rp 2,512,500	Rp 7,124,800	Rp 6,150,000	Rp 2,128,000	Rp 903,000
- Persediaan Barang Jadi	Rp 190,000	Rp 1,070,000	Rp 2,110,000	Rp 2,740,000	Rp 18,880,000
Total Aktiva Lancar (A)	Rp 141,101,190	Rp247,981,270	Rp252,467,050	Rp 333,798,650	Rp 323,615,650
2. Aktiva Tetap:					
- Tanah	Rp 52,000,000	Rp 52,000,000	Rp 52,000,000	Rp 52,000,000	Rp 52,000,000
- Bangunan	Rp 120,000,000	Rp 120,000,000	Rp 120,000,000	Rp 120,000,000	Rp 120,000,000
- Mesin (freezer box & berdiri)	Rp 20,000,000	Rp 20,000,000	Rp 20,000,000	Rp 20,000,000	Rp 20,000,000
- Peralatan	Rp 380,000	Rp 380,000	Rp 380,000	Rp 380,000	Rp 380,000
- Kendaraan	Rp 90,000,000	Rp 90,000,000	Rp 90,000,000	Rp 90,000,000	Rp 90,000,000
- Perizinan	Rp 6,000,000	Rp 6,000,000	Rp 6,000,000	Rp 6,000,000	Rp 6,000,000
Total Aktiva Tetap (B)	Rp 288,380,000	Rp288,380,000	Rp288,380,000	Rp 288,380,000	Rp 288,380,000
Akum. Penyusutan (C)	Rp 22,451,750	Rp 22,451,750	Rp 22,451,750	Rp 22,451,750	Rp 22,451,750
Nilai Buku Aktiva Tetap (D) = (B-C)	Rp 265,928,250	Rp265,928,250	Rp265,928,250	Rp 265,928,250	Rp 265,928,250
Total Aktiva (A+D)	Rp 407,029,440	Rp513,909,520	Rp518,395,300	Rp 599,726,900	Rp 589,543,900
PASIVA					

1. Hutang:					
- Hutang jangka pendek					
Hutang dagang	Rp 31,566,260	Rp 27,988,820	Rp 18,495,750	Rp 20,503,600	Rp 17,259,500
- Hutang jangka panjang					
Hutang bank	Rp 30,405,335	Rp 83,752,320	Rp 61,448,445	Rp 75,038,870	Rp 64,106,145
Total Hutang	Rp 61,971,595	Rp111,741,140	Rp 79,944,195	Rp 95,542,470	Rp 81,365,645
2. Modal	Rp 345,057,845	Rp 402,168,380	Rp 438,451,105	Rp 504,184,430	Rp 508,178,255
Total pasiva (1+2)	Rp 407,029,440	Rp513,909,520	Rp518,395,300	Rp 599,726,900	Rp 589,543,900

Sumber : CV. Monthong 36, data diolah

4.2. Pengolahan Data

4.2.1. Perhitungan Rasio-Rasio Keuangan

A. Rasio-Rasio Likuiditas

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

- Tahun 2014 = $\frac{323.615.650}{17.259.500} = 18,75$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

- Tahun 2014 = $\frac{323.615.650 - 19.783.000}{17.259.500} = 17,60$

3. Rasio perputaran kas (*Cash Ratio*)

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

- Tahun 2014 = $\frac{659.920.000}{298.233.650} = 17,28$

B. Rasio-Rasio Solvabilitas

1. Rasio utang terhadap modal

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

- Tahun 2014 = $\frac{81.365.645}{504.184.430} \times 100\% = 16,14\%$

2. Rasio Utang terhadap total aktiva

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- Tahun 2014 = $\frac{81.365.645}{589.543.900} \times 100\% = 13,80\%$

C. Rasio-Rasio Aktivitas

1. Rasio perputaran persediaan

$$Rumus = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

- Tahun 2014 = $\frac{232.682.000}{19.783.000} = 11,76$

2. Rasio perputaran aktiva tetap

$$Rumus = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

- Tahun 2014 = $\frac{659.920.000}{288.380.000} = 2,29$

3. Rasio perputaran total aktiva

$$Rumus = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

- Tahun 2014 = $\frac{659.920.000}{589.543.900} = 1,12$

D. Rasio-Rasio Profitabilitas

1. Margin Laba Kotor

$$Rumus = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- Tahun 2014 = $\frac{417.200.000}{659.920.000} \times 100\% = 63,21\%$

2. Margin Laba Bersih

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- Tahun 2014 = $\frac{153.993.825}{659.920.000} \times 100\% = 23,34\%$

3. Margin Laba Operasi

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- Tahun 2014 = $\frac{209.354.250}{659.920.000} \times 100\% = 31,72\%$

4. Rasio Pengembalian Aktiva

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- Tahun 2014 = $\frac{153.993.825}{589.543.900} \times 100\% = 26,12\%$

5. Rasio Pengembalian Ekuitas

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

- Tahun 2014 = $\frac{153.993.825}{508.178.255} \times 100\% = 30,30\%$

Untuk perhitungan rasio-rasio periode tahun 2010 – 2013 disajikan pada tabel berikut. Dan cara perhitungannya yaitu dengan cara yang sama terlihat pada lampiran.

4.2.2. Analisis Time Series

Perhitungan rasio-rasio keuangan periode tahun 2010-2014 disajikan pada tabel berikut, dan cara perhitungannya dengan cara yang sama terlihat pada lampiran.

Tabel 13. Analisis secara time series

Rasio	Tahun					Analisis
	2010	2011	2012	2013	2014	Time Series
1. Rasio Likuiditas						
a. Rasio Lancar	4.47 kali	8.86 kali	13.65 kali	16.28 kali	18.75 kali	<i>Good</i>
b. Rasio Cepat	4.38 kali	8.57 kali	13.2 kali	16.04 kali	17.6 kali	<i>Good</i>
c. Rasio Perputaran Kas	3.96 kali	8.2 kali	12.77 kali	15.71 kali	17.28 kali	<i>Good</i>
2. Rasio Solvabilitas						
a. Rasio utang terhadap modal	17.71%	32.38%	19.88%	21.79%	16.41%	<i>Bad</i>
b. Rasio utang terhadap aktiva	15.23%	21.74%	15.42%	15.93%	13.80%	<i>Bad</i>
3. Rasio Aktivitas						
a. Rasio Perputaran Persediaan	82.8 kali	28.53 kali	29.91 kali	46.01 kali	11.76 kali	<i>Bad</i>
b. Perputaran Aktiva Tetap	1.9 kali	1.98 kali	2.08 kali	2.18 kali	2.29 kali	<i>Good</i>
c. Perputaran Total Aktiva	1.34 kali	1.11 kali	1.16 kali	1.05 kali	1.12 kali	<i>Good</i>
4. Rasio Profitabilitas						
a. Gross Profit Margin	59.80%	58.81%	57.36%	62.92%	63.22%	<i>Good</i>
b. Net Profit Margin	21.04%	21.07%	18.20%	23.68%	23.34%	<i>Bad</i>
c. Operating Profit Margin	30.37%	30.12%	26.59%	32.41%	31.72%	<i>Bad</i>
d. ROA	28.27%	23.37%	21.08%	24.08%	26.12%	<i>Good</i>
e. ROE	33.34%	29.87%	24.92%	29.50%	30.30%	<i>Good</i>

Sumber : CV. Monthong 36, data diolah

4.2.3. Analisis Cross Section

Dengan cara yang sama perusahaan Celebrity Pancake, Aliva Cake, PO. Dinasa Pastry, dan Liwan Bakery dihitung sama seperti CV. Monthong 36 untuk mendapatkan rata-rata industri. Dan disajikan pada tabel berikut :

Tabel 14. Analisis secara cross section

Rasio	Rata-Rata Nilai Rasio					rata-rata industri	Analisis
	Celebrity Pacake	Aliva Cake	PO. Dinasa Pastry	Liwan Bakery	CV. Monthong 36	2014	Cross Section
1. Rasio Likuiditas							
a. Rasio Lancar	4.47 kali	9.76 kali	1.98 kali	13.69 kali	18.75 kali	9.73	<i>Good</i>
b. Rasio Cepat	2.76 kali	9.54 kali	1.31 kali	12.3 kali	17.60 kali	8.70	<i>Good</i>
c. Rasio Perputaran Kas	11.81 kali	9.14 kali	1.98 kali	4.58 kali	17.28 kali	8.96	<i>Good</i>
2. Rasio Solvabilitas							
a. Rasio utang terhadap modal	4.84%	10.94%	45.15%	3.20%	16.14%	16%	<i>Good</i>
b. Rasio utang terhadap aktiva	4.62%	7.94%	31.11%	3.10%	13.80%	12%	<i>Good</i>
3. Rasio Aktivitas							
a. Rasio Perputaran Persediaan	19.94 kali	54.72 kali	13.53 kali	34.77 kali	11.76 kali	26.94	<i>Bad</i>
b. Perputaran Aktiva Tetap	2.39 kali	2.58 kali	6.14 kali	2.61 kali	2.29 kali	3.20	<i>Bad</i>
c. Perputaran Total Aktiva	1.89 kali	0.58 kali	2.3 kali	1.8 kali	1.12 kali	1.54	<i>Bad</i>
4. Rasio Profitabilitas							
a. Gross Profit Margin	16.69%	12.81%	22.08%	16.71%	63.22%	26%	<i>Good</i>
b. Net Profit Margin	10.91%	5.47%	13.50%	11.10%	23.34%	13%	<i>Good</i>
c. Operating Profit Margin	9.80%	1.37%	15.00%	9.99%	31.72%	14%	<i>Good</i>
d. ROA	18.60%	3.18%	31.11%	18.02%	26.12%	19%	<i>Good</i>
e. ROE	19.50%	3.45%	31.11%	18.60%	30.30%	2↑%	<i>Good</i>

Sumber : data diolah

4.2.4. Penilaian Terhadap CV. Monthong 36

Penilaian terhadap CV. Monthong 36 dilihat dari analisis time series dan cross section disajikan pada tabel berikut:

Tabel 15. Penilaian secara overall

Rasio	Penilaian terhadap CV. Monthong 36		
	<i>Time Series</i>	<i>Cross Section</i>	<i>Overall</i>
1. Rasio Likuiditas			
a. Rasio Lancar	<i>Good</i>	<i>Good</i>	<i>Good</i>
b. Rasio Cepat	<i>Good</i>	<i>Good</i>	<i>Good</i>
c. Rasio Perputaran Kas	<i>Good</i>	<i>Good</i>	<i>Good</i>
2. Rasio Solvabilitas			
a. Rasio utang terhadap modal	<i>Bad</i>	<i>Good</i>	<i>Average</i>
b. Rasio utang terhadap aktiva	<i>Bad</i>	<i>Good</i>	<i>Average</i>
3. Rasio Aktivitas			
a. Rasio Perputaran Persediaan	<i>Bad</i>	<i>Bad</i>	<i>Bad</i>
b. Perputaran Aktiva Tetap	<i>Good</i>	<i>Bad</i>	<i>Average</i>
c. Perputaran Total Aktiva	<i>Good</i>	<i>Bad</i>	<i>Average</i>
4. Rasio Profitabilitas			
a. Gross Profit Margin	<i>Good</i>	<i>Good</i>	<i>Good</i>
b. Net Profit Margin	<i>Bad</i>	<i>Good</i>	<i>Average</i>
c. Operating Profit Margin	<i>Bad</i>	<i>Good</i>	<i>Average</i>
d. ROA	<i>Good</i>	<i>Good</i>	<i>Good</i>
e. ROE	<i>Good</i>	<i>Good</i>	<i>Good</i>

Sumber : CV. Monthong 36 (tabel 13 dan tabel 14)

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

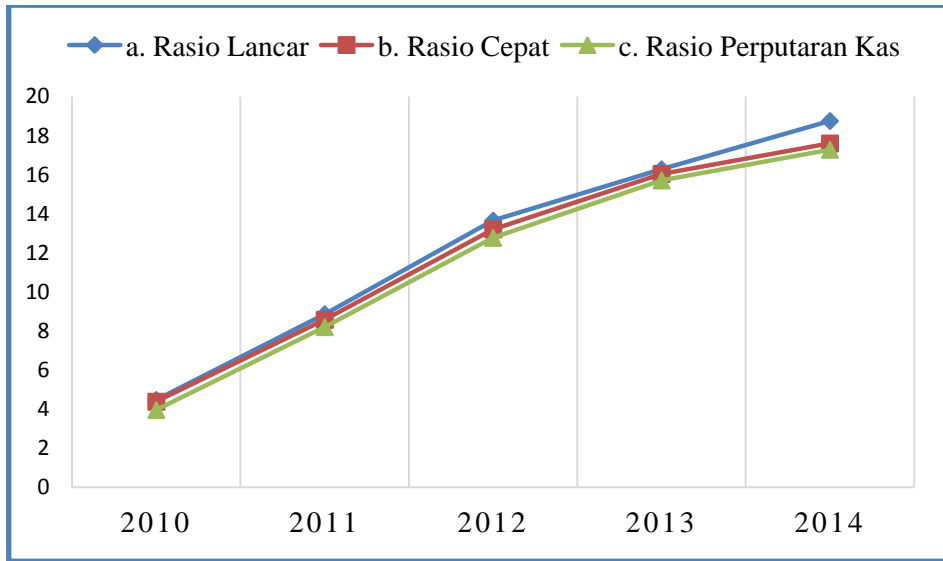
5.1. Bidang Keuangan

5.1.1. Analisis Time Series

Pada bab ini akan dibahas mengenai analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan pada CV. Monthong 36 pada periode tahun 2010 - 2014 dengan menggunakan pendekatan time series, yaitu dengan membandingkan rasio antar tahun suatu perusahaan.

Berdasarkan analisis *time series* diatas, maka dapat lihat bahwa :

1. Rasio-Rasio Likuiditas



Gambar 13. Grafik rasio-rasio likuiditas

Sumber : CV. Monthong 36, tabel 13

a. Rasio lancar (*Current ratio*)

Pada tahun 2010 *Rasio Lancar* CV. Monthong 36 sebesar 4,47 kali sedangkan tahun 2011 sebesar 8,86 kali atau naik sebesar 4,39 kali, pada tahun 2012 sebesar 13,65 kali atau naik sebesar 4,79 kali dari tahun 2011, pada tahun 2013 sebesar 16,28 kali atau naik sebesar 2,63 kali dari tahun 2012, dan pada tahun 2014 sebesar 18,75 atau naik sebesar 2,47 dari tahun 2013.

Dari grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja CV. Monthong 36 dapat dikatakan **baik** karena perusahaan mampu dalam membayar hutang jangka pendek tepat waktu dengan asset jangka pendek yang dimilikinya serta mengalami peningkatan setiap tahunnya, yang terjadi karena naiknya aktiva lancar dan menurunnya hutang jangka pendek per tahunnya. Menurut grafik memang baik, namun sebaiknya angka rasio lancar lebih kecil, agar tidak terjadi penumpukkan aktiva lancar (kas, piutang, dan persediaan) yang nantinya menghambat laba.

b. Rasio Cepat (*Quick ratio*)

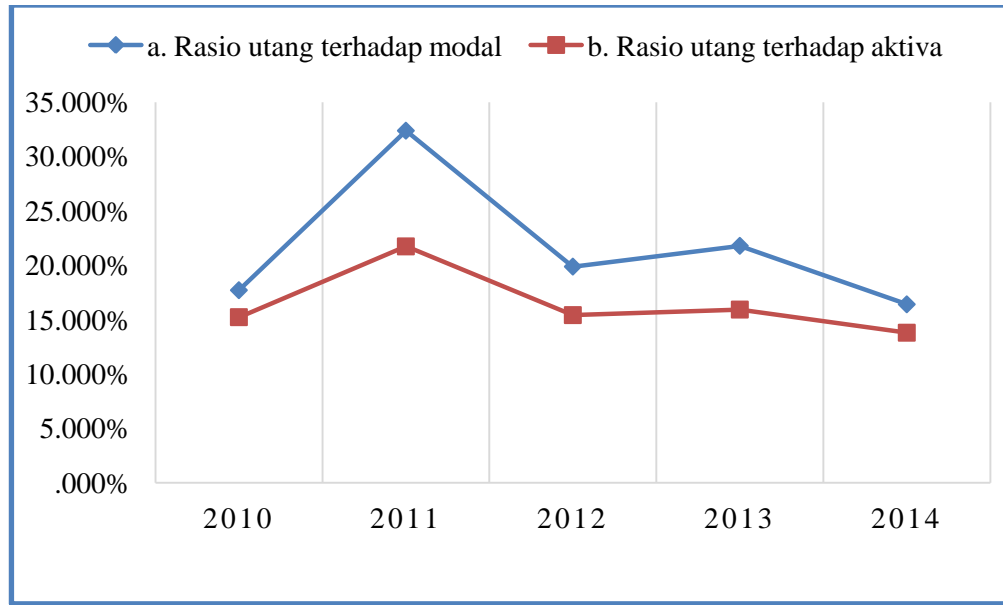
Pada tahun 2010 *Rasio Cepat* CV. Monthong 36 sebesar 4,38 kali sedangkan tahun 2011 sebesar 8,57 kali, atau naik sebesar 4,19 kali, pada tahun 2012 sebesar

13,20 kali atau naik sebesar 4,63 kali dari tahun 2011, pada tahun 2013 sebesar 16,04 kali atau naik sebesar 2,84 dari tahun 2012, dan pada tahun 2014 sebesar 17,60 kali atau naik sebesar 1,56 dari tahun 2013. Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja CV. Monthong 36 dalam membayar hutang jangka pendek dikatakan **baik** dengan asset jangka pendek yang dimilikinya mengalami peningkatan setiap tahun, persediaan yang meningkat setiap tahun dan aktiva yang juga meningkat per tahunnya.

c. Rasio Perputaran Kas (*Cash Ratio*)

Pada tahun 2010 *Rasio Perputaran Kas* CV. Monthong 36 sebesar 3,96 kali sedangkan tahun 2011 sebesar 8,20 kali, atau naik sebesar 4,24 kali, pada tahun 2012 sebesar 12,77 kali atau naik sebesar 4,57 kali dari tahun 2011, pada tahun 2013 sebesar 15,71 kali atau naik sebesar 2,94 kali dari tahun 2012, dan pada tahun 2014 sebesar 17,28 kali atau naik sebesar 1,57 kali dari tahun 2013. Dalam perhitungan rasio ini, kinerja CV. Monthong 36 dapat dikatakan baik karena terjadi peningkatan aktiva likuid yang salah satunya terdiri dari kas yaitu sebesar Rp 125.090.690 tahun 2010, Rp 229.626.470 tahun 2011, Rp 236.275.050 tahun 2012, Rp 322.010.650 tahun 2013, dan Rp 298.233.650 tahun 2014. Menurut grafik diatas, walaupun mengalami penurunan pada tahun 2014 dikarenakan jumlah hutang yang naik pada tahun 2013 dan penurunan voume penjualan, namun dapat tertutupi oleh kenaikan pada tahun 2014 dan kinerja CV. Monthong 36 masih dikatakan **baik**.

2. Rasio-Rasio Solvabilitas



Gambar 14. Grafik rasio-rasio solvabilitas

Sumber : CV. Monthong 36, tabel 13

a. Rasio hutang terhadap modal

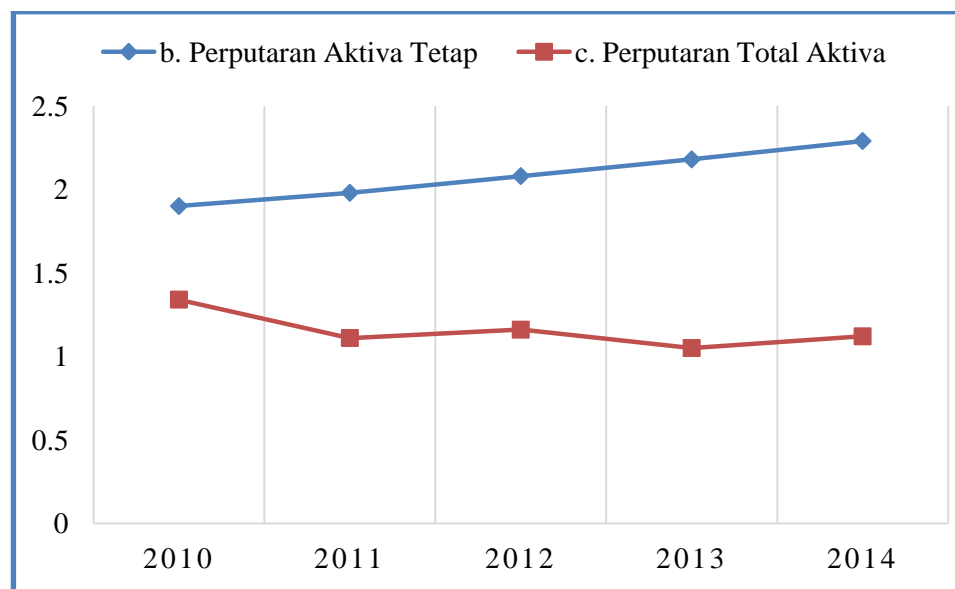
Total Debt to Equity Ratio untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjaioleh pihak kreditur. Dari hasil analisis terlihat bahwa *Total Debt to Equity Ratio* tahun 2011 sebesar 32,38% mengalami kenaikan dari tahun 2010 sebesar 17,71%, pada tahun 2012 sebesar 19,88% mengalami penurunan dari tahun 2011, pada tahun 2013 sebesar 21,79% mengalami kenaikan dari tahun 2012, dan pada tahun 2014 sebesar 16,14% mengalami penurunan dari tahun 2013. Naik-turunnya nilai pada rasio ini disebabkan karena naik-turunnya kewajiban. Sedangkan modal sendiri mengalami kenaikan setiap tahunnya. *Total Debt to Equity Ratio* CV. Monthong 36 mengalami penurunan sebesar 5,65%, penurunan ini disebabkan meningkatnya modal tersebut, sedangkan kewajiban mengalami kenaikan yang tidak cukup besar. Sehingga dapat disimpulkan dari grafik diatas, penurunan tersebut menunjukkan kinerja CV. Monthong 36 dalam *Total Debt to Equity Ratio* dikatakan **buruk**.

b. Rasio hutang terhadap total aktiva

Total Debt to Total Assets Ratio menunjukkan sejauh mana perusahaan mampumenjamin hutang-hutangnya dengan sejumlah aktiva yang dimilikinya. Dari

hasil analisis terlihat bahwa *Total Debt to Total Assets Ratio* tahun 2011 sebesar 21,74% mengalami penurunan 6,51% dari tahun 2010 sebesar 15,23%, tahun 2012 sebesar 15,42% mengalami penurunan 6,32% dari tahun 2011, tahun 2013 sebesar 15,93% mengalami kenaikan 0,51% dari tahun 2012, dan pada tahun 2014 sebesar 13,08% juga mengalami penurunan 2,85% dari tahun 2013. *Total Debt to Total Assets Ratio* CV. Monthong 36 mengalami penurunan salah satunya pada tahun terakhir sebesar 2,85%. Penurunan ini disebabkan karena aktiva meningkat dari tahun 2010 sebesar Rp 407.029.440, tahun 2011 menjadi Rp 513.909.520, tahun 2012 menjadi Rp 518.395.300, tahun 2013 menjadi Rp 599.726.900, dan tahun 2014 menjadi Rp 598.543.900. Sedangkan kewajiban mengalami kenaikan yang tidak cukup besar pada kewajiban jangka panjangnya yaitu hutang bank. Sehingga dapat disimpulkan dari grafik diatas, bahwa *Total Debt to Total Assets Ratio* menunjukkan kinerja CV. Monthong 36 **buruk** karena perusahaan belum mampu membayar kewajiban-kewajibannya dengan sejumlah aktiva yang dimilikinya. Sedangkan berdasarkan analisis cross section, *Total Debt to Total Assets Ratio* CV. Monthong 36 dikatakan **baik** dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.

3. Rasio-Rasio Aktivitas



Gambar 15. Grafik rasio-rasio aktivitas

Sumber : CV. Monthong 36, tabel 13

a. Rasio Perputaran Persediaan

Pada tahun 2010 *Rasio Perputaran Persediaan* pada CV. Monthong 36 sebesar 82,80 kali sedangkan tahun 2011 sebesar 28,53 kali, atau turun sebesar 54,27 kali, pada tahun 2012 sebesar 29,91 kali atau meningkat 1,38 kali dari tahun 2011, pada tahun 2013 sebesar 46,01 kali atau meningkat 16,1 kali, dan pada tahun 2014 sebesar 11,76 atau turun sebesar 34,25 kali. Ini artinya perputaran persediaan pada tahun 2010 yang

terjadi pada perusahaan ini adalah sebanyak 82,80 kali dalam setahun terjadi perputaran dari persediaan hingga menjadi modal kerja. Sedangkan untuk tahun 2011 sebesar 28,53 kali, tahun 2012 sebesar 29,91 kali, tahun 2013 sebesar 46,01 kali, dan tahun 2014 sebesar 11,76 kali. Terjadi penurunan sangat drastis khususnya pada dari tahun 2010 ke tahun 2011 sebesar 54,27 kali. Dari grafik diatas, menunjukkan bahwa perputaran persediaan CV. Monthong 36 dikatakan **buruk** dan tidak berjalan dengan baik maka akan mempengaruhi aktivitas penjualan.

b. Perputaran Aktiva Tetap

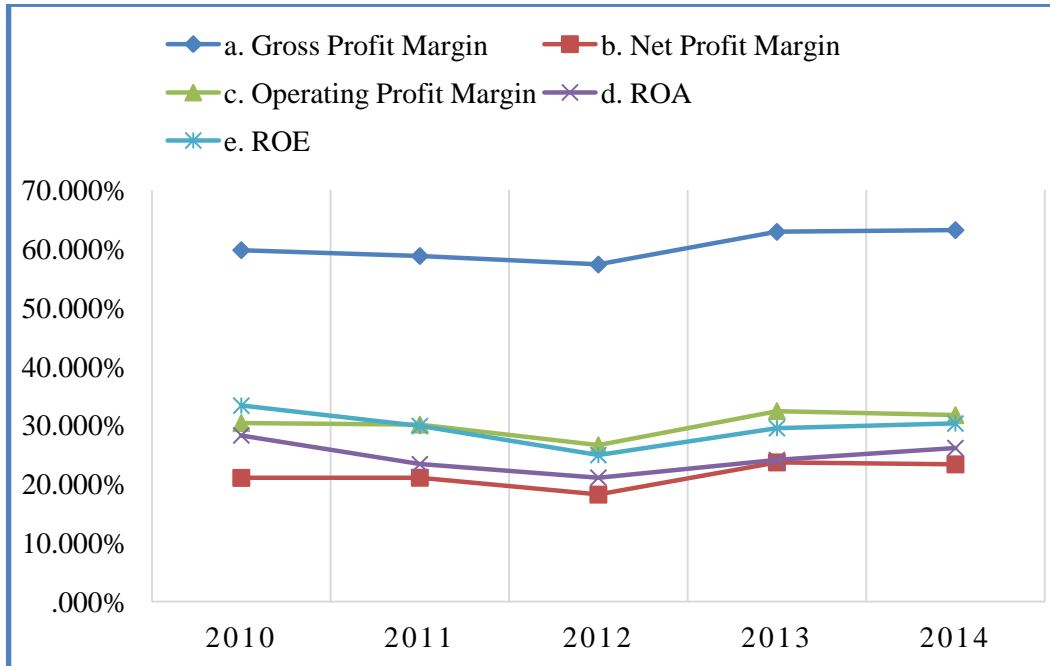
Pada tahun 2010 *Rasio Perputaran Aktiva Tetap* pada CV. Monthong 36 sebesar 1,90 kali sedangkan tahun 2011 sebesar 1,98 kali, atau naik sebesar 0.08 kali dan pada tahun 2012 sebesar 2,08 kali atau naik 0.1 kali dari tahun 2011, tahun 2013 sebesar 2,18 kali, atau naik sebesar 0,1 kali dari tahun 2012, dan tahun 2014 sebesar 2,29 atau naik sebesar 0,4 kali dari dari tahun 2013 . Ini berarti bahwa setiap Rp.1 aktiva tetap yang dimiliki maka dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp 1,90 pada tahun 2010. Dan untuk tahun 2011 sebesar 1,98 kali, tahun 2012 sebesar 2,08 kali, tahun 2013 sebesar 2,18 kali, dan tahun 2014 sebesar 2,29 kali. Peningkatan terjadi karena naiknya penjualan dan total aktiva tetap perusahaan. Dari grafik diatas, menunjukkan bahwa perputaran aktiva tetap dikatakan **baik**, makin meningkatnya kinerja CV. Monthong 36 dalam melakukan efisiensi pengelolaan aktiva tetap tiap tahunnya dalam menghasilkan penjualan.

c. Perputaran Total Aktiva

Pada tahun 2010 *Rasio Perputaran Total Aktiva* pada CV. Monthong 36 sebesar 1,34 kali sedangkan tahun 2011 sebesar 1,11 kali, atau turun sebesar 0,23 kali, pada tahun 2012 sebesar 1,16 kali atau turun sebesar 0,05 kali dari tahun 2011, pada tahun 2013 sebesar 1,05 kali atau turun sebesar 0,11 kali dari tahun 2012, dan pada tahun 2014 sebesar 1,12 kali atau naik sebesar 0,07 kali dari tahun 2013. Ini berarti bahwa setiap Rp.1 aktiva yang dimiliki maka dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp 1,34 tahun 2010, tahun 2011 yaitu sebesar Rp 1,11, tahun 2012 sebesar Rp 1,16, tahun 2013 sebesar Rp 1,05, dan tahun 2014 sebesar Rp 1,12. Dari grafik diatas,

menunjukkan bahwa perputaran total aktiva CV. Monthong 36 dikatakan **baik** karena sudah mampu mengelola total asset perusahaannya dengan baik, dapat dilihat bahwa rata-rata rasio per tahun masih terjadi penurunan namun meningkat di tahun 2014.

4. Rasio-Rasio Profitabilitas



Gambar 16. Grafik rasio-rasio profitabilitas

Sumber : CV. Monthong 36, tabel 13

a. Gross profit margin

Gross Profit margin tahun 2010 sebesar 59,08% menurun sebesar 0,27% menjadi sebesar 58,81% pada tahun 2011, pada tahun 2012 sebesar 57,36% atau turun 1,45% dari tahun 2011, pada tahun 2013 sebesar 62,92% atau naik 5,56% dari tahun 2012, dan tahun 2014 sebesar 63,22% atau naik sebesar 0,3% dari tahun 2013. Hal ini menunjukkan peningkatan setiap rupiah dari hasil penjualan menaikkan keuntungan laba kotor sebesar Rp 0,27% dari tahun 2010 ke 2011, Rp 1,45% dari 2011 ke 2012, Rp 5,56% dari tahun 2012 ke 2013, dan Rp 0,3% dari tahun 2013 ke 2014. Meskipun terjadi penurunan di tahun 2014 sebesar 0,3%, namun CV. Monthong 36 tetap memiliki peningkatan kinerja perusahaan dalam memperoleh laba kotor setiap

tahunnya. Dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa kinerja perusahaan dikatakan **baik** karena mengalami peningkatan setiap tahunnya walupun tidak terlalu besar.

b. Net Profit Margin

Net Profit margin tahun 2010 sebesar 21,04% naik sebesar 0,03% menjadi sebesar 21,07% pada tahun 2011, pada tahun 2012 sebesar 18,20% atau turun 2,87% dari tahun 2011, tahun 2013 sebesar 23,68% atau naik 5,48% dari tahun 2012, dan tahun 2014 sebesar 23,34% atau turun sebesar 0,34%. Penurunan menunjukkan setiap rupiah dari hasil penjualan menurunkan keuntungan laba bersih sebesar Rp 0,03% pada tahun 2011, Rp 2,87 pada tahun 2012, Rp 5,48 pada tahun 2013, dan Rp 0,34 pada tahun 2014. Penurunan menunjukkan setiap rupiah dari hasil penjualan menurunkan keuntungan laba bersih sebesar Rp 0,34%. Dari grafik diatas, dikatakan laba bersih CV. Monthong 36 **buruk** karena terjadi fluktuasi dalam memperoleh laba bersih dalam penjualan tidak terlalu menurun drastis.

c. *Operating Profit Margin*

Operating Profit Margin tahun 2010 sebesar 30,37% menurun 0,25% menjadi sebesar 30,12% pada tahun 2011, pada tahun 2012 sebesar 26,59% atau turun 3,53% dari tahun 2011, pada tahun 2013 sebesar 32,41% atau naik 5,82% dari tahun 2012, dan tahun 2014 sebesar 31,37% atau turun 0,69% dari tahun 2013. Penurunan setiap rupiah dari hasil penjualan menurunkan keuntungan laba operasi sebesar Rp 0,25 pada tahun 2011. Serta Peningkatan setiap rupiah dari hasil penjualan menaikkan keuntungan laba operasi sebesar Rp 5,82. Dari grafik diatas, laba operasi CV. Monthong 36 masih dikatakan **buruk** karena fluktuasi dalam memperoleh laba operasi dalam penjualan tidak terlalu menurun drastis.

d. *Return On Asset (ROA)*

Return On Assets tahun 2010 sebesar 28,27% menurun 5% menjadi sebesar 23,37% pada tahun 2011, tahun 2012 sebesar 21,08% menurun 2,29% dari tahun 2011, tahun 2013 sebesar 24,30% atau naik 3,27% dari tahun 2012, dan tahun 2014 sebesar 26,12% atau naik sebesar 1,32% dari tahun 2013.

Ini menunjukkan bahwa dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva dalam satu tahun perputarannya menurun sebesar 5 kali pada tahun 2011, menurun 2,29 kali pada tahun 2012, naik 3,27 pada tahun 2013, dan menurun 1,37 pada tahun 2014. Atau setiap rupiah yang tertanam di aktiva selama setahun menurunkan penghasilan *revenue* sebesar Rp 5 tahun 2011, menurunkan Rp 2,29 pada tahun 2012, menaikkan Rp 3,27 pada tahun 2013, dan menurunkan Rp1,37 pada tahun 2014. Angka rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan total aktiva berfluktuasi. Dari grafik diatas, menunjukkan bahwa penggunaan aktiva perusahaan belum sepenuhnya efisien dan naik turunnya tingkat laba setelah pajak yang dihasilkan oleh keseluruhan penggunaan aktiva. Namun menunjukan ROA perusahaan masih dapat dikatakan **baik** walaupun terjadi fluktuasi.

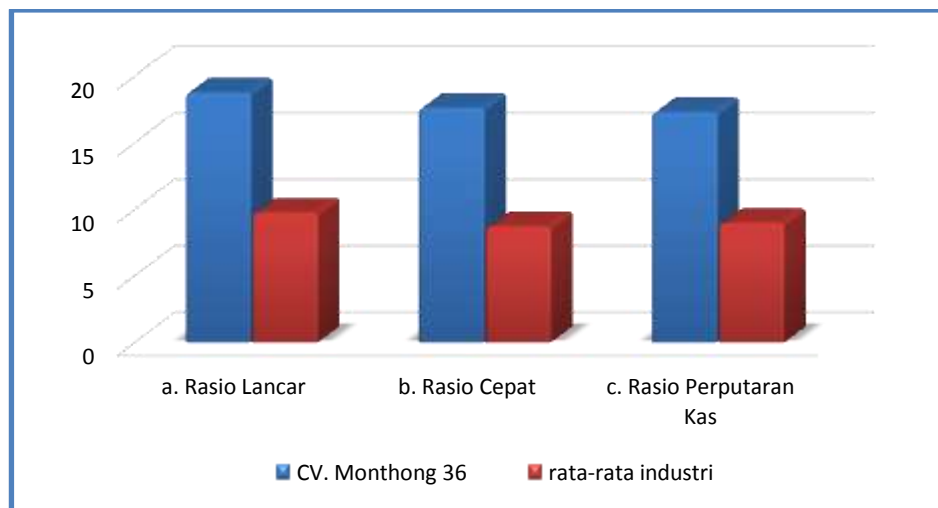
e. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity tahun 2010 sebesar 33,34% menurun 3,47% menjadi sebesar 29,87% pada tahun 2011, tahun 2012 sebesar 24,92% menurun 4,95% dari tahun 2011, tahun 2013 sebesar 29,50% atau naik 4,58% dari tahun 2012, dan tahun 2014 sebesar 30,30% atau naik 0,8% dari tahun 2013. Ini menunjukkan bahwa dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva dalam satu tahun perputarannya menurun sebesar 3,47 kali tahun 2010 ke 2011, meningkat 4,95 kali pada tahun 2011 ke 2012, menurun 4,58 kali dari tahun 2012 ke 2013, dan menurun 0,8 kali dari tahun 2013 ke 2014 atau setiap rupiah yang tertanam di aktiva selama setahun menurunkan penghasilan *revenue* sebesar Rp 3,47 tahun 2011, meningkat Rp 4,95 pada tahun 2012, menurun Rp 4,58 pada tahun 2013, dan menurun lagi Rp 0,8 pada tahun 2014. Dengan demikian, dilihat selama tiga tahun tersebut perusahaan belum mampu mengelola modalnya secara efisien dilihat dari berfluktuasinya (naik/turun) kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan. Oleh karenanya perusahaan harus tetap konsisten dalam meningkatkan volume penjualan / pendapatan jasa dan memperluas pangsa pasar. Dari grafik diatas, menunjukan ROE perusahaan dalam kondisi **baik** walupun berfluktuasi, dapat dilihat peningkatan yang terjadi dari tahun 2013 ke 2014.

5.1.2. Analisis Cross Section

Analisis ini merupakan perbandingan data keuangan suatu perusahaan dengan perusahaan atau industri yang sejenis pada periode yang sama. CV. Monthong 36 merupakan perusahaan yang memproduksi pancake durian. Untuk itu, disini penulis akan membandingkan CV. Monthong 36 dengan perusahaan yang memproduksi makanan atau produk sejenis. Perusahaan-perusahaan yang dipakai untuk dibandingkan yaitu Liwan Bakery, Aliva Cake, PO. Dinasa Pastry, dan Celebrity Pancake. Adapun data-data yang didapat yaitu diperoleh dari rekan-rekan jurusan Manajemen Bisnis Industri yang sedang proses tugas akhir, dan rekan-rekan dari Universitas lain yang juga sedang proses tugas akhir. Perusahaan-perusahaan tersebut dibandingkan lalu akan didapat rata-rata industry di tahun tersebut. Berikut ini perbandingan rata-rata rasio keuangan Liwan Bakery, Aliva Cake, PO. Dinasa Pastry, Celebrity Pancake, yang dirangkum menjadi rata-rata industri dengan rasio keuangan CV. Monthong 36, disajikan pada tabel berikut :

1. Rasio Likuiditas



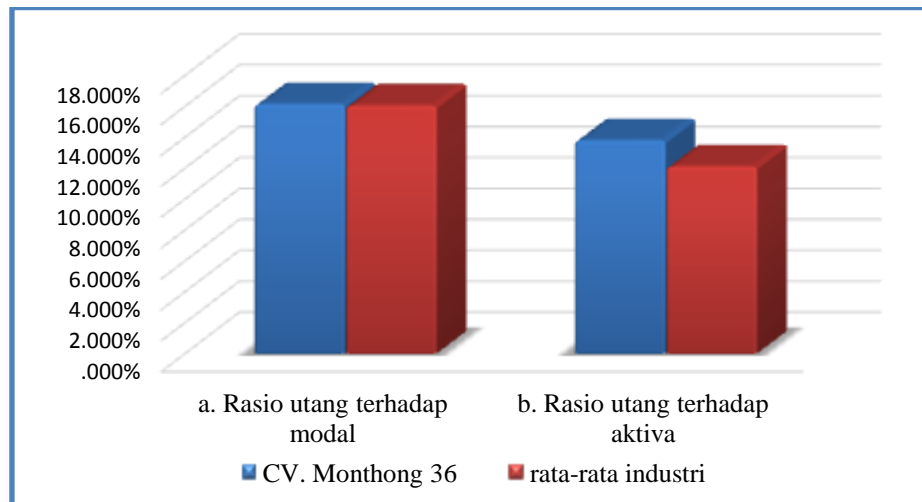
Gambar 17. Diagram rasio-rasio likuiditas

Sumber : CV. Monthong 36, tabel 14

Berdasarkan grafik rasio likuiditas diatas, dilihat bahwa rasio lancar, rasio cepat, dan rasio perputaran kas CV. Monthong 36 dikatakan **baik**, karena terjadi peningkatan aktiva setiap tahunnya. Berarti CV. Monthong 36 dikatakan likuid, atau mampu membayar hutang jangka pendeknya sesuai asset yang dimilikinya tepat waktu.

Sedangkan dibandingkan dengan rata-rata industri dalam diagram cross sectionnya, dilihat dari rasio lancar dikatakan **baik**, rasio cepat, dikatakan **baik**, rasio perputaran kasnya CV. Monthong 36 dikatakan **baik** dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis. Secara overall dilihat dari Time Series dan Cross Section periode 2014 pada rasio lancar dikatakan **baik**, pada rasio cepat dikatakan **baik**, sedangkan pada rasio perputaran kas dikatakan **baik** dari perusahaan-perusahaan sejenis tersebut.

2. Rasio Solvabilitas



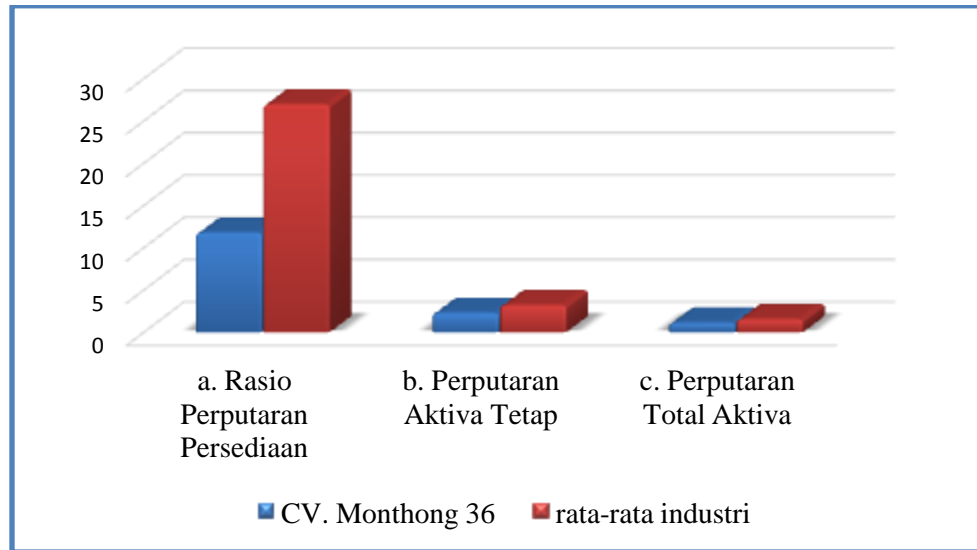
Gambar 18. Diagram rasio-rasio solvabilitas

Sumber : CV. Monthong 36, tabel 14

Berdasarkan grafik rasio solvabilitas diatas, dilihat bahwa rasio hutang terhadap modal dikatakan baik, dan rasio hutang terhadap aktiva CV. Monthong 36 dikatakan **buruk**, karena terjadi penurunan. Berarti CV. Monthong 36 belum mampu membayar total hutang (hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang) sejumlah aktiva dan asset yang dimiliki yang meningkat setiap tahunnya. Disarankan CV. Monthong 36, mengurangi nilai hutang jangka pendek maupun jangka panjangnya. Sedangkan dibandingkan dengan rata-rata industri dalam diagram cross sectionnya, dilihat dari rasio utang terhadap modal dikatakan **baik**, maupun rasio utang terhadap aktiva CV. Monthong 36 dikatakan **baik** dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis. Secara overall dilihat dari Time Series dan Cross Section periode 2014 pada rasio hutang

terhadap modal dikatakan **rata-rata**, sedangkan pada rasio hutang terhadap aktiva juga dikatakan **rata-rata** dari perusahaan sejenis tersebut.

3. Rasio Aktivitas

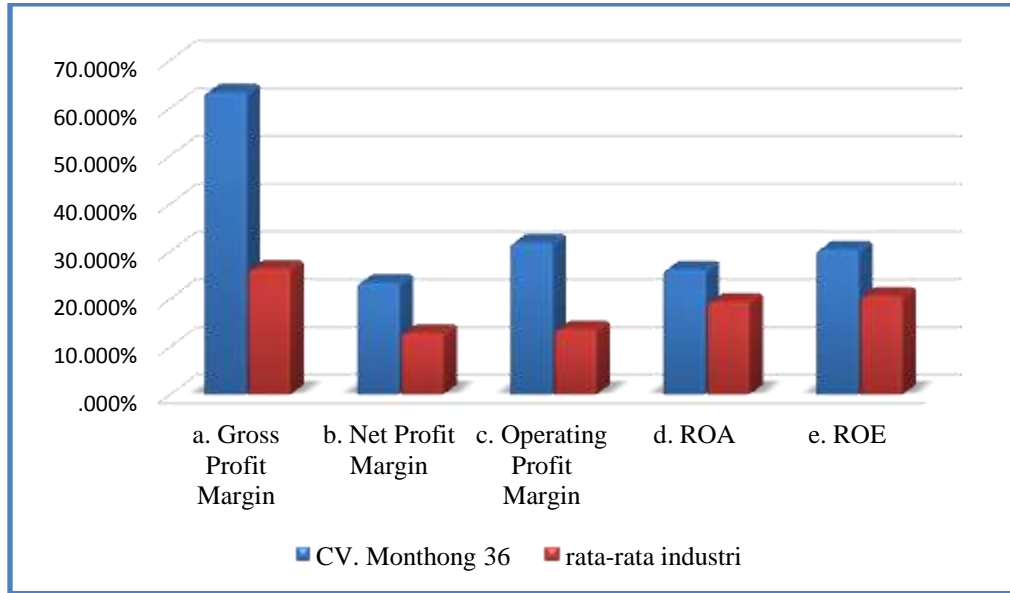


Gambar 19. Diagram rasio-rasio aktivitas

Sumber : CV. Monthong 36, tabel 14

Berdasarkan grafik rasio aktivitas diatas, dilihat bahwa rasio perputaran persediaan CV. Monthong 36 dikatakan **buruk**, rasio perputaran aktiva tetap dikatakan **baik**, dan rasio perputaran total aktiva CV. Monthong 36 dikatakan **baik**, karena terjadi penurunan. Disarankan CV. Monthong 36 untuk mengelola perputaran persediannya agar tidak mempengaruhi angka penjualan. Sedangkan dibandingkan dengan rata-rata industri dalam diagram cross sectionnya, dilihat dari rasio perputaran persediaan, rasio perputaran aktiva tetap, maupun rasio perputaran total aktiva CV. Monthong 36 dikatakan **buruk** dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis. Secara overall dilihat dari Time Series dan Cross Section periode 2014 pada rasio rasio perputaran persediaan CV. Monthong 36 dikatakan **buruk**, terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya yang berarti pengelolaan aktiva tetapnya sudah efisien tapi tidak sebaik bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan-perusahaan sejenis tersebut. Dilihat dari rasio perputaran aktiva tetap dan rasio perputaran total aktiva, CV. Monthong 36 dikatakan **rata-rata**, karena terjadi penurunan berarti belum mampu mengelola total aktiva dengan baik.

4. Rasio Profitabilitas



Gambar 20. Diagram rasio-rasio profitabilitas

Sumber : CV. Monthong 36, tabel 14

Berdasarkan grafik rasio profitabilitas diatas, dilihat bahwa laba bersih CV. Monthong 36 dikatakan **baik**, laba kotor dikatakan **buruk**, laba operasi dikatakan **buruk**, ROA dikatakan **baik**, dan ROE juga dikatakan **baik**. Pada rasio profitabilitas, CV. Monthong 36 masih terjadi fluktuasi, namun tidak terlalu besar pada grafik yang menurun, khususnya pada grafik laba bersih dan laba operasi. Sedangkan dibandingkan dengan rata-rata industri dalam diagram cross sectionnya, dilihat dari laba kotor CV. Monthong 36 dikatakan **baik**, dari laba bersih dikatakan **buruk**, dari laba operasi dikatakan **baik**, dari ROA dikatakan **buruk**, dan dari ROE juga dikatakan **buruk** dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis. Secara overall dilihat dari Time Series dan Cross Section periode 2014 laba kotor CV. Monthong 36 dikatakan **baik**, laba bersihnya dikatakan **buruk**, sedangkan untuk laba operasi, ROA, dan ROE dikatakan **rata-rata** dari perusahaan-perusahaan sejenis tersebut.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian pada perusahaan berdasarkan hasil analisis laporan keuangan pada CV. Monthong 36, dapat disimpulkan bahwa :

1. Kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo bila diukur dengan rasio-rasio likuiditas dikatakan sudah baik, walaupun pada rasio lancar, rasio cepat, dan rasio perputaran kas masih terjadi fluktuasi dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dibuktikan pada tabel 15, dilihat dari hasil analisis berdasarkan perbandingan secara time series, cross section, dan overall.
2. Kemampuan perusahaan dalam melunasi semua hutang-hutangnya seandainya perusahaan tersebut tiba-tiba mengalami likuidasi dilikuidasi rata-rata. Hal ini dapat dibuktikan pada tabel 15, dilihat dari hasil analisis berdasarkan perbandingan secara time series, cross section, dan overall.
3. Kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara efisien guna menunjang aktivitas perusahaan dikatakan buruk, walaupun pada perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva dikatakan rata-rata. Hal ini dapat dibuktikan pada tabel 15, dilihat dari hasil analisis berdasarkan perbandingan secara time series, cross section, dan overall.
4. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga dikatakan rata-rata, walaupun pada laba kotor, ROA, dan ROEnya sudah baik. Hal ini dapat dibuktikan pada tabel 15, dilihat dari hasil analisis berdasarkan perbandingan secara time series, cross section, dan overall.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Permasalahannya yaitu perusahaan belum mampu melunasi hutang-hutangnya, walaupun kemampuan melunasi hutang jangka pendeknya sudah baik. Perusahaan disarankan untuk memanage penggunaan total aktiva, melakukan *hedging* yaitu gerakan membatasi, untuk menyesuaikan jatuh tempo antara aktiva dan kewajiban. Misalnya dengan menghindari hutang yang berlebihan, disesuaikan dengan proporsi dan prioritas saja. Perusahaan juga sebaiknya mengurangi kebijakan “gali lubang tutup lubang”. Seperti dana untuk memenuhi kewajiban atau menyelesaikan persoalan likuiditas dipakai dari dana untuk membayar utang, sehingga pembayaran utang menjadi tertunda, ataupun sebaliknya pada dana yang seharusnya dianggarkan untuk membayar hutang yang sudah jatuh tempo namun dipakai untuk membayar gaji karyawan, biaya listrik, biaya promosi dll.
2. Kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki belum efisien. Pihak manajemen perusahaan hendaknya memiliki cadangan, termasuk sumber daya yang memiliki tingkat realitas untuk dijadikan sebagai sumber cadangan, mampu memanfaatkan sumber dayanya, kas ataupun modal yang berputar secara efisien. Karena apabila perusahaan menunjukkan tingkat perputaran kas ataupun balik modal yang cepat, maka perusahaan dapat menambah laba yang maksimal. Misalnya bisa dengan menurunkan harga pada jenis produk yang susah dijual (kurang laku), dan meningkatkan harga pada produk yang tingkat permintaannya tinggi.
3. Dari hasil analisis tersebut terlihat bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan laba. Dapat dilihat bahwa perusahaan menghadapi permasalahan pada perolehan laba bersih, dan laba operasi.

Hal ini menandakan bahwa perusahaan masih harus memperbaiki kinerjanya terutama dalam mengelola penjualan yang fluktuatif, dan menekan biaya-biaya yang dikeluarkannya agar tidak terjadi penumpukan pada total biaya-biaya yang menghambat laba. Disarankan bahwa perusahaan untuk menghindari pemikiran yang bersifat mengejar keuntungan yang bersifat jangka pendek dengan fluktuatif, namun memberikan kerugian jangka panjang. Karena jika hal seperti itu terus terjadi akan menyebabkan kemampuan perusahaan memperoleh laba secara fluktuatif juga, sedangkan kondisi laba yang baik adalah yang bersifat “konstan bertumbuh”. Konstan bertumbuh artinya penjualan dan laba perusahaan mengalami pertumbuhan yang stabil dari waktu ke waktu tanpa mengalami fluktuasi yang membahayakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri Feriyanto dan Endang Shyta Triana, *Pengantar Manajemen (3 in 1)*, Kebumen : Media Tera, 2013.
- Fahmi, Irham, S.E, M.Si. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Gumanti, Tatang, *Manajemen Investasi*. Jakarta: Mitra Wacana Medika, 2011.
- Hani Handoko T, 2000, *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*, Edisi 1, BPFE Yogyakarta.
- Harmono, S.E, M.Si. 2011. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Kedua. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Husnan, Suad, M.B.A. 1998. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Manullang. (2013). *Pengantar Bisnis*. Jakarta: PT. Indeks.
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Nurjaman, Kadar. 2014. *Manajemen Personalialia*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Riyanto, Bambang. 1995. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Sunardi dan Primastiwi, Anita. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: CAPS, 2014.
- Sunyoto, Danang. 2012. *Konsep Dasar Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Jakarta : PT. Buku Seru.

LAMPIRAN

Perhitungan Rasio-Rasio periode 2010-2013

A. Rasio Likuiditas

1. Rasio Lancar

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

- Tahun 2010 = $\frac{141.101.190}{31.556.260} = 4,47$
- Tahun 2011 = $\frac{247.981.270}{27.988.820} = 8,86$
- Tahun 2012 = $\frac{252.467.050}{18.495.750} = 13,65$
- Tahun 2013 = $\frac{333.798.650}{20.503.600} = 16,28$

2. Rasio Cepat

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

- Tahun 2010 = $\frac{141.101.190 - 2.702.500}{31.566.820} = 4,38$
- Tahun 2011 = $\frac{247.981.270 - 8.194.800}{27.988.820} = 8,57$
- Tahun 2012 = $\frac{252.467.050 - 8.260.000}{18.495.750} = 13,20$
- Tahun 2013 = $\frac{333.798.650 - 4.860.000}{20.503.600} = 16,04$

3. Rasio Perputaran Kas)

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

- Tahun 2010 = $\frac{546.850.000}{125.090.690} = 3,96$
- Tahun 2011 = $\frac{570.010.000}{229.626.470} = 8,20$
- Tahun 2012 = $\frac{600.450.000}{236.275.050} = 12,77$
- Tahun 2013 = $\frac{627.990.000}{322.010.650} = 15,71$

B. Rasio Solvabilitas

3. Rasio utang terhadap modal

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

- Tahun 2010 = $\frac{61.971.595}{350.000.000} \times 100\% = 17,71\%$
- Tahun 2011 = $\frac{111.741.140}{345.017.845} \times 100\% = 32,38\%$
- Tahun 2012 = $\frac{79.944.195}{402.168.380} \times 100\% = 19,88\%$
- Tahun 2013 = $\frac{95.542.470}{438.451.105} \times 100\% = 21,79\%$

4. Rasio Utang terhadap total aktiva

$$\text{Debt to total asset ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- Tahun 2010 = $\frac{61.971.595}{407.029.440} \times 100\% = 15,23\%$
- Tahun 2011 = $\frac{111.741.140}{513.909.520} \times 100\% = 21,74\%$
- Tahun 2012 = $\frac{79.944.195}{518.395.300} \times 100\% = 15,42\%$
- Tahun 2013 = $\frac{95.542.470}{599.726.900} \times 100\% = 15,93\%$

C. Rasio Aktivitas

1. Rasio Perputaran Persediaan

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

- Tahun 2010 = $\frac{223.775.000}{2.702.500} = 82,80$

- Tahun 2011 = $\frac{233.767.900}{8.194.800} = 28,53$
- Tahun 2012 = $\frac{247.084.800}{8.260.000} = 29,91$
- Tahun 2013 = $\frac{223.964.000}{4.860.000} = 46,01$

2. Rasio Perputaran Aktiva Tetap

$$Rumus = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

- Tahun 2010 = $\frac{546.850.000}{288.380.000} = 1,90$
- Tahun 2011 = $\frac{570.010.000}{288.380.000} = 1,98$
- Tahun 2012 = $\frac{600.450.000}{288.380.000} = 2,08$
- Tahun 2013 = $\frac{627.990.000}{288.380.000} = 2,18$

3. Total Asset Turnover (Perputaran Total Aktiva)

$$Rumus = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

- Tahun 2010 = $\frac{546.850.000}{407.029.440} = 1,34$
- Tahun 2011 = $\frac{570.010.000}{513.909.520} = 1,11$
- Tahun 2012 = $\frac{600.450.000}{518.395.300} = 1,16$
- Tahun 2013 = $\frac{627.990.000}{599.726.900} = 1,05$

D. Rasio Profitabilitas

1. Margin Laba Kotor

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- Tahun 2010 = $\frac{323.075.000}{546.850.000} \times 100\% = 59,08\%$
- Tahun 2011 = $\frac{335.232.100}{570.010.000} \times 100\% = 58,81\%$
- Tahun 2012 = $\frac{344.445.200}{600.450.000} \times 100\% = 57,36\%$
- Tahun 2013 = $\frac{395.146.000}{627.990.000} \times 100\% = 62,92\%$

2. Margin Laba Bersih

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- Tahun 2010 = $\frac{115.057.845}{546.850.000} \times 100\% = 21,04\%$
- Tahun 2011 = $\frac{120.110.535}{570.010.000} \times 100\% = 21,07\%$
- Tahun 2012 = $\frac{109.282.725}{600.450.000} \times 100\% = 18,20\%$
- Tahun 2013 = $\frac{148.733.325}{627.990.000} \times 100\% = 23,68\%$

3. Margin Laba Operasi

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- Tahun 2010 = $\frac{156.092.050}{546.850.000} \times 100\% = 30,37\%$
- Tahun 2011 = $\frac{171.706.150}{570.010.000} \times 100\% = 30,12\%$
- Tahun 2012 = $\frac{159.675.250}{600.450.000} \times 100\% = 26,59\%$
- Tahun 2013 = $\frac{203.509.250}{627.990.000} \times 100\% = 32,41\%$

4. Pengembalian Aktiva

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- Tahun 2010 = $\frac{115.057.845}{407.029.440} \times 100\% = 28,27\%$
- Tahun 2011 = $\frac{120.110.535}{513.909.520} \times 100\% = 23,37\%$
- Tahun 2012 = $\frac{109.282.725}{518.395.300} \times 100\% = 21,08\%$
- Tahun 2013 = $\frac{148.733.325}{599.726.900} \times 100\% = 24,08\%$

5. Pengembalian Ekuitas

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

- Tahun 2010 = $\frac{115.057.845}{345.057.845} \times 100\% = 33,34\%$
- Tahun 2011 = $\frac{120.110.535}{402.168.380} \times 100\% = 29,87\%$
- Tahun 2012 = $\frac{109.282.725}{438.451.105} \times 100\% = 24,92\%$
- Tahun 2013 = $\frac{148.733.325}{504.104.430} \times 100\% = 29,50\%$

Perhitungan Rasio-Rasio Keuangan Pada Aliva Cake periode 2014

Keterangan	2014	Rasio	Tahun
Aktiva lancar	195,107,240		2014
Utang lancar	20,000,000	1. Rasio Likuiditas	
Persediaan	4,252,120	a. Rasio Lancar	9.76
Kas	182,855,120	b. Rasio Cepat	9.54
Total utang	20,000,000	c. Rasio Perputaran Kas	9.14
Total aktiva	251,807,240	2. Rasio Solvabilitas	
HPP	232,682,000	a. Rasio utang terhadap modal	10.94%
Penjualan	146,350,000	b. Rasio utang terhadap aktiva	7.94%
Aktiva Tetap	56,700,000	3. Rasio Aktivitas	
Laba kotor	18,750,000	a. Rasio Perputaran Persediaan	54.72
Laba bersih	8,000,000	b. Perputaran Aktiva Tetap	2.58
Laba operasi	2,000,000	c. Perputaran Total Aktiva	0.58
Total modal	231,807,240	4. Rasio Profitabilitas	
MODAL	182,855,120	a. Gross Profit Margin	12.81%
		b. Net Profit Margin	5.47%
		c. Operating Profit Margin	1.37%
		d. ROA	3.18%
		e. ROE	3.45%

Sumber : Aliva Cake, Data diolah

**Perhitungan Rasio-Rasio Keuangan Pada PO. Dinasa Pastry
periode 2014**

Keterangan	2012	Rasio	Tahun
Aktiva lancar	267,930,000		2012
Utang lancar	135,450,000	1. Rasio Likuiditas	
Persediaan	90,800,000	a. Rasio Lancar	1.98
Kas	267,930,000	b. Rasio Cepat	1.31
Total utang	135,450,000	c. Rasio Perputaran Kas	1.98
Total aktiva	435,450,000	2. Rasio Solvabilitas	
HPP	1,228,080,000	a. Rasio utang terhadap modal	45.15%
Penjualan	1,003,200,000	b. Rasio utang terhadap aktiva	31.11%
Aktiva Tetap	163,300,000	3. Rasio Aktivitas	
Laba kotor	221,520,000	a. Rasio Perputaran Persediaan	13.53
Laba bersih	135,450,000	b. Perputaran Aktiva Tetap	6.14
Laba operasi	150,500,000	c. Perputaran Total Aktiva	2.30
Total modal	435,450,000	4. Rasio Profitabilitas	
MODAL	300,000,000	a. Gross Profit Margin	22.08%
		b. Net Profit Margin	13.50%
		c. Operating Profit Margin	15.00%
		d. ROA	31.11%
		e. ROE	31.11%

Sumber : PO. Dinasa Pastry, Data diolah

Perhitungan Rasio-Rasio Keuangan Pada Celebrity Pancake periode 2014

Dengan cara yang sama, perhitungan rasio-rasio keuangan pada celebrity pancake disajikan pada tabel berikut :

Keterangan	2014	Rasio	Tahun
			2014
Aktiva lancar	613.100.521		
Utang lancar	137.144.750	1. Rasio Likuiditas	
Persediaan	243.818.501	a. Rasio Lancar	4.47
Kas	378.282.020	b. Rasio Cepat	2.76
Total utang	274.289.500	c. Rasio Perputaran Kas	11.81
Total aktiva	2.968.409.958	2. Rasio Solvabilitas	
HPP	4.682.890.762	a. Rasio utang terhadap modal	4.48%
Penjualan	5.621.296.168	b. Rasio utang terhadap aktiva	4.62%
Aktiva Tetap	2.355.469.438	3. Rasio Aktivitas	
Laba kotor	613.626.343	a. Rasio Perputaran Persediaan	19.94
Laba bersih	552.263.708	b. Perputaran Aktiva Tetap	2.39
Laba operasi	613.626.343	c. Perputaran Total Aktiva	1.89
Total modal	2.831.265.208	4. Rasio Profitabilitas	
MODAL	2.525.001.500	a. Gross Profit Margin	16.69%
		b. Net Profit Margin	10.91%
		c. Operating Profit Margin	9.80%
		d. ROA	18.60%
		e. ROE	19.50%

Sumber : Celebrity Pancake, Data diolah

**Perhitungan Rasio-Rasio Keuangan Pada Liwan Bakery periode
2014**

Keterangan	2014	Rasio	Tahun 2014
Aktiva lancar	1.481.546.363		
Utang lancar	108.234.000	1. Rasio Likuiditas	
Persediaan	150.738.921	a. Rasio Lancar	13.69
Kas	1.330.807.443	b. Rasio Cepat	12.3
Total utang	274.289.500	c. Rasio Perputaran Kas	4.58
Total aktiva	3.489.791.676	2. Rasio Solvabilitas	
HPP	5.241.699.143	a. Rasio utang terhadap modal	3.20%
Penjualan	940.774.835	b. Rasio utang terhadap aktiva	3.10%
Aktiva Tetap	2.008.245.313	3. Rasio Aktivitas	
Laba kotor	1.051.772.025	a. Rasio Perputaran Persediaan	34.77
Laba bersih	629.005.466	b. Perputaran Aktiva Tetap	2.61
Laba operasi	698.894.962	c. Perputaran Total Aktiva	1.8
Total modal	3.381.557.676	4. Rasio Profitabilitas	
MODAL	1.357.542.363	a. Gross Profit Margin	16.71%
		b. Net Profit Margin	11.10%
		c. Operating Profit Margin	9.99%
		d. ROA	18.02%
		e. ROE	18.60%

Sumber: Liwan Bakery, Data diolah